

**UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN
VISI DAN MISI MTs SUNAN KALIJAGA
SIWULUH BULAKAMBA BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Strata 1 Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ZAKI IN'AMI

3103149

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dra. Siti Mariam, M.Pd</u> Ketua	_____	_____
<u>Anis Sundusiyah, M.A</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Drs. H. Syamsuddin Yahya</u> Penguji I	_____	_____
<u>Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag</u> Penguji II	_____	_____

PERSETUJUAN PEMBIMBING

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Jasuri, M.Si</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Drs. Wahyudi. M.Pd</u> Pembimbing II	_____	_____

MOTTO

عن جرير بن عبد الله قال :.. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سن في الإسلام سنة حسنة فعمل بها بعده كتب له مثل أجر من عمل بها ولا ينقص من أجورهم شيئا ومن سن في الإسلام سنة سيئة فعمل بها بعده كتب عليه مثل وزر من عمل بها ولا ينقص من أوزارهم شيئا. (رواه مسلم¹)

Barang siapa yang membuat sunah (Tradisi) yang baik dalam Islam, maka ia akan menerima pahalanya dan pahala orang-orang yang mengerjakan sunah tanpa mengurangi sedikitpun pahala mereka itu. Dan barang siapa membuat sunah yang buruk di dalam Islam, maka ia akan menerima dosanya dan dosa orang yang mengerjakannya, tanpa mengurangi sedikitpun dosa mereka. (HR. Muslim)

¹ Imam Abu Husain Muslim bin Hijaj Qusyairi, *Shokhah Muslim*, Juz II, (Semarang: Toha Putra, tth), hlm. 465.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- ❖ kedua orang tuaku yang tercinta, yang terhormat bapak H. Zaenul Ma'arif dan ibu Hj. Markhamah, serta Akhina al-kirom Syifa Mubarak, Am.K dan Ukhty As-Shoghir Istianah Al-Khafidoh adalah menjadi kebanggaan mempunyai keluarga yang sakinah, mawaddah wa rohmah. Dengan pengorbanan harta benda, tenaga, dan limpahan, curahan kasih sayang yang sangat besar, juga bimbingan dan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
- ❖ Ade Ul-Kha, yang selalu meluangkan waktu untuk membantu, memotivasi dan menemaniku baik di perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini,
Thanks For All
- ❖ Saudara-saudaraku satu kos, Fahrudin (Djalu), Lukni (Jay), Rony (Makraun), Ilham (Mail), Umar (Damenk), Muhaimin (Semin), Washadi (Markadi), Pendri (Pa Ubi), Afifi (Sapipi), Ervin (Roker), Samsul (Gosul), Mizan, Amir, Arif. Juga teman-teman angkatan 2003 Fakultas Tarbiyah, Oni, Hilmi (Ndut), Tukin, Yang telah bersama-sama mulai awal masuk di IAIN sampai sekarang,
- ❖ Dan teman-temanku yang tidak bisa disebutkan disini yang telah menemaniku sepanjang perantauan menuntut ilmu.

PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli, 2008

Deklarator

ZAKI IN'AMI

NIM. 3130149

ABSTRAK

Zaki In'ami (3103149), studi tentang Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes,
Skripsi Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Implementasi visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses KBM di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh sudah menggunakan kurikulum KTSP, Implementasi visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes juga melalui kurikulum muatan lokal, ekstra kurikuler, dan pelatihan skill siswa. Program intra kurikuler dilaksanakan melalui : pengorganisasian program belajar mengajar yang meliputi penguasaan bahan program pengajaran, satuan pelajaran, mengenal kemampuan anak didik dan kegiatan belajar mengajar, melakukan penilaian dan evaluasi. Pada pelaksanaan KBM masih ada guru yang belum mampu memahami visi dan misi madrasah, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes berperan serta dalam menyusun visi dan misi madrasah, mengidentifikasi kebutuhan Pendidikan Agama Islam, menyusun RPP yang sesuai dengan visi dan misi madrasah, dan melaksanakan kegiatan studi banding dengan sekolah yang lebih maju, membuat program ekstra keagamaan untuk meningkatkan kualitas ilmiah dan ubudiyah. Guru PAI juga mengadakan evaluasi tentang keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan kendala yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Kendala yang dihadapi dari segi pribadi guru yang belum memahami KTSP dengan baik, dari segi finansial untuk menyelenggarakan kegiatan yang lebih variatif dan bermutu. Oleh karena itu pihak madrasah melakukan pelatihan kepada guru khususnya guru PAI agar mampu melaksanakan KBM dalam konteks KTSP, dan membuat jaringan dengan lembaga atau instansi lain untuk membantu mengatasi masalah keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, pengelola pendidikan, tenaga pendidik, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrokhim

Sesungguhnya segala puji milik Allah, yang telah memberikan setetes ilmunya dari samudra ilmu yang ada di langit dan bumi. Dengan ucapan *hamdalah* kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufiq dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Iringan sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjalankan misinya dengan menyebarkan agama Islam.

Kehidupan manusia di dunia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tantangan zaman. Peluang untuk dapat bertahan, berkembang dan tantangan yang menjadi penghalang merupakan strategi kehidupan. Cita-cita untuk mewujudkan keinginan menjadi harapan setiap orang, namun bukan berarti tidak membutuhkan perjuangan dan pengorbanan. Sehingga dalam usaha yang akan dilakukan harus ada rencana, program kerja dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk membantu kita mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan dan menjadi acuan di masa yang akan datang.

Skripsi berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes* ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo beserta seluruh stafnya

2. Fakhrurozi, M.Ag selaku wali studi yang telah banyak memberikan bimbingan selama perkuliahan
3. Drs. Jasuri, M.Si (selaku pembimbing I) dan Wahyudi, M.Pd (selaku pembimbing II), yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini
4. H. Zaini Fatikhin Bisri selaku ketua yayasan Darussalam beserta seluruh jajaran pengurusan yayasan
5. H. Agus Minanurrahman, Lc., M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Siwuluh beserta seluruh dewan guru dan staf yang telah membantu selama penelitian
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengajaran dan pengalaman selama studi pendidikan di Fakultas Tarbiyah
7. Para petugas perpustakaan di IAIN yang telah memberikan pelayanan perpustakaan yang penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini
8. Para sahabat, teman-teman yang telah memberikan batuan pemikiran, tenaga, motivasi dan dukungan, serta semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Bagi beliau semua baik yang telah penulis sebutkan maupun tidak, penulis tidak bisa memberikan balasan yang setimpal. Ucapan terimakasih dan doa dari penulis, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik. (*Jazaakumullahu Khoirul Jazaa*)

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Namun penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, *Amiin Ya Robbal 'Alamiin*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Abstrak.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Deklarasi	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	9

BAB II : PERAN DAN TUGAS GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SEKOLAH

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	13
1. Pengertian Guru PAI.....	13
2. Syarat Guru PAI.....	17
3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI	19
4. Peran guru PAI.....	21
5. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam.....	22

B. Visi dan Misi Pendidikan.....	26
1. Pengertian Visi dan Misi Pendidikan.....	26
2. Tinjauan Konsep Visi dan Misi Pendidikan.....	28
3. Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan.....	28
C. Relevansi antara visi dan misi Pendidikan Agama Islam dengan Visi dan Misi Nasional	30
1.Visi dan Misi Pendidikan Nasional.....	30
2.Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam	31
D. Peranan dan Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Visi dan Misi Pendidikan Sekolah.....	33
E. Implementasi Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar.....	39

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes	43
B. Visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes.....	47
1. Visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes.....	47
2. Standar, Langkah-Langkah dan Pencapaian Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes.....	47
3. Tinjauan Konsep MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes.....	50
4. Pengembangan Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes	52
C. Guru PAI MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes	54
1. Peran dan Tugas Guru PAI di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes	54
2. Kegiatan Guru PAI dalam Mewujudkan Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes.....	57

D. Implementasi Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar	60
--	----

BAB IV : ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN VISI DAN MISI MTs SUNAN KALIJAGA SIWULUH BULAKAMBA BREBES

A. Analisis Tentang Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes	65
1. Tinjauan konsep visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes	65
2. Relevansi anatara visi dan misi MTs unan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes dengan Visi dan Misi Pendidikan Nasional.....	68
B. Implementasi Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dalam Proses Pembelajaran.....	70
C. Kegiatan Guru PAI dalam Mewujudkan Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes.....	72

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN-SARAN	76
C. PENUTUP.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Persoalan peningkatan mutu pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan topik yang menarik dan aktual, karena terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Proses pengembangan SDM sendiri dilakukan melalui proses pendidikan. Pengembangan SDM ini tidak sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga dalam memanfaatkan kemampuan tersebut. Karena kemampuan suatu negara tidak lagi ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA), melainkan oleh kualitas SDMnya.¹

Peningkatan SDM harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, seperti guru yang menjadi pemimpin dan tauladan bagi siswanya. Sehingga guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dewasa ini lembaga pendidikan atau sekolah pada semua jenjang, jalur dan jenisnya dihadapkan pada persaingan mutu yang ketat dan manajemen yang kompleks. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami kurikulum yang diajarkan, visi, misi dan tujuan sekolah, serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian arah pendidikan yang telah dicanangkan akan berjalan sesuai harapan.

Peran, tugas dan kewajiban guru sekarang ini telah berkembang dan semakin berat. Guru tidak hanya datang, masuk kelas, mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran dan selesai. Tanpa mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan baik, tidak paham akan kurikulum yang diajarkan, tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Menyadari hal tersebut, setiap guru dihadapkan pada tantangan untuk kreatif dalam mengajar,

¹ Munawar Sholeh, *Politik dan Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hlm. 11

melakukan pengembangan pendidikan secara terarah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karena visi dan misi sekolah merupakan kunci atribut sekolah yang menjadi pedoman atau penuntun arah gerak yang harus dicapai.

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional sebagaimana dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Istilah profesional memiliki pengertian yang bertolak belakang dengan istilah amatir. Professional pada umumnya seorang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakannya, baik pekerjaan yang dilakukan secara sempurna atau tidak.³ Pekerjaan yang profesional membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Seorang guru yang profesional harus mempunyai pengetahuan secara teoritis terhadap materi pelajaran dan keterampilan dalam menyampaikan pelajaran pada siswa.

Materi atau isi pelajaran merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan di sekolah. Kurikulum yang digunakan sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP sendiri memuat lima kelompok mata pelajaran, diantaranya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Maksud dari kelompok mata pelajaran ini untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia.⁴

Menyadari akan pentingnya pendidikan keagamaan maka dalam sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 30 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama. Instansi pendidikan baik umum maupun agama harus dapat menciptakan

² Depdiknas, *Undang-undang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) hlm 30

³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : Gaung Persada, 2007), hlm. 16

suasana yang mampu membawa anak didik untuk menyerap nilai-nilai pendidikan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam baik di sekolah umum atau di madrasah mempunyai eksistensi yang sama kuat, karena telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas. Hanya saja kelompok mata pelajaran yang ada di madrasah telah dipisahkan menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri, yaitu fikih, aqidah akhlah, SKI, al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab. Sedang Pendidikan Agama Islam di sekolah umum memuat tujuh unsur pokok yaitu ; keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syariah, mu'amalah dan tarikh.⁵

Secara kualitatif prestasi akademik bidang keagamaan, madrasah jauh lebih unggul dibandingkan dengan sekolah umum, namun secara prestasi akademik bidang mata pelajaran umum, madrasah masih kalah dengan sekolah umum. Jadi ini merupakan tantangan umat Islam pada umumnya, dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya, yang menjadi benteng dan mesin pencetak generasi muda muslim agar dapat meningkatkan prestasi akademik.

Gambaran tentang kondisi riil madrasah saat ini dapat juga dilihat dari aspek isi, lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang belum dapat memenuhi standar kompetensi secara menyeluruh, pendidik dan tenaga kependidikan banyak yang belum sesuai dengan kualifikasi baik dari jenjang pendidikan minimal maupun kesesuaian bidang dengan latar belakang pendidikannya dan pengelolaan madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang kurang efisien dan efektif.⁶

Madrasah masih mempunyai beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian dan pembenahan secara serius. Diantara kelemahan tersebut yaitu:

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 47

⁵ Hadirja Paraba, *Wawasan Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), hlm. 5

⁶ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 8

- Ketidakjelasan struktur dan tata kerja
- Ketidakjelasan visi, misi dan tujuan
- Lemahnya manajemen dan jaringan yang ada
- Kurang melibatkan masyarakat .⁷

Dengan melihat beberapa kelemahan diatas ketidak jelasan visi, misi, dan tujuan madrasah menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan madrasah. Arah dan tujuan madrasah tidak bergantung pada kebijakan kepala sekolah tetapi mengacu pada visi, misi dan tujuan yang sudah dicanangkan. Oleh karena itu kematangan dalam merumuskan suatu visi dan misi perlu mempertimbangkan dua hal: sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, mampu mengakomodasi perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Sehingga visi dan misi tersebut bisa dipahami, diyakini, dan dilaksanakan oleh semua komponen madrasah.

MTs Sunan Kalijaga sebagai satu lembaga pendidikan keagamaan bercita-cita ingin mewujudkan madrasah yang bernuansa Islami. Pendidikan yang menyeimbangkan antara pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi. Oleh karena itu MTs Sunan Kalijaga menetapkan visi dan misi yang membawa arah kegiatan belajar mengajar untuk mencetak peserta didik yang berkualitas. Upaya tersebut membutuhkan kerjasama dari semua komponen pendidikan yang ada dalam mewujudkan cita-cita madrasah.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, maka jelaslah bahwa upaya bersama dari semua tenaga pendidik dan kependidikan sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Karena hal itu merupakan sarana untuk menyatukan pandangan serta cita-cita masyarakat. Sehingga penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah yang bernuansa Islami, dalam skripsi yang berjudul **UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI MTs SUNAN KALIJAGA SIWULUH BULAKAMBA BREBES.**

B. Penegasan Istilah

Agar memudahkan pembaca dalam memahami judul pada penulisan skripsi ini, sekaligus menyatakan pandangan dalam menanggapi permasalahan, maka dibawah ini perlu adanya penjelasan pada judul sebagai berikut:

1. Upaya :

Usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸ Maksud usaha disini adalah usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, ide dan material dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pendidikan yang ada di sekolah atau madrasah

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) :

Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah : usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁰ Jadi guru yang dimaksud disini hanya terbatas pada guru PAI yang diajarkan di madrasah, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran fikih, aqidah akhlak, SKI, al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab serta guru muatan lokal dan kegiatan ekstra yang bersifat keagamaan, seperti guru praktik ibadah, qowaid.

⁷ Ismail SM, *Op. Cit*, hlm. 268 – 269

⁸ Tim penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.1250

⁹ Depdiknas, *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Gaung Persada, 2007), hlm. 2

¹⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, (Jakarta : Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 2

3. Mewujudkan :

Menjadikan wujud atau melaksanakan cita-cita.¹¹ Dalam hal ini adalah kegiatan yang akan dilakukan oleh guru PAI melaksanakan program kegiatan sesuai dengan tugas, peran dan kewajibannya untuk mencapai cita-cita sekolah.

4. Visi :

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, diantaranya daya lihat, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai kadar inti atau pokok suatu hal atau persoalan.¹² Visi madrasah adalah gambaran kondisi yang ingin diwujudkan di masa depan atau cita-cita yang akan menjadi arah gerak madrasah yang dibangun.¹³

5. Misi :

Artinya penugasan seorang ke tempat lain dalam suatu organisasi sebagai kewajiban untuk melakukannya. Dalam dunia pendidikan mempunyai arti merupakan ciri-ciri luhur almamater yang dijunjung tinggi oleh seluruh Civitas Akademik.¹⁴ Misi madrasah merupakan jabaran dari visi yang telah dirumuskan sebagai alasan untuk apa madrasah itu didirikan.

6. MTs Sunan Kalijaga

Merupakan lembaga Pendidikan formal tingkat menengah yang mengajarkan pendidikan umum, dengan ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, sebagai lanjutan dari SD/MI atau bentuk lain yang sederajat. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Darussalam dan berlokasi di desa Siwuluh kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.

Tegasnya penelitian ini akan membahas tentang upaya guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes.

¹¹ Tim penyusun, *Op.Cit*, hlm. 1275

¹² Tim penyusun, *Op.Cit*, hlm. 1262

¹³ Depag RI, *Op. Cit* , hlm. 128

¹⁴ Ismail SM, *Dinamika...*, *Op.Cit*, hlm. 270

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes ?.
2. Bagaimana implementasi visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

- a. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes.
- b. Untuk mengetahui implementasi visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh

2. Manfaat penelitian

Apabila seorang peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan mendapatkan hasil yang obyektif, maka diharapkan dapat menyumbangkan hasil penelitiannya tersebut kepada negara, lembaga-lembaga sejenis lainnya yang diteliti dan kepada para pembaca hasil penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara Teoritik
 - 1) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai wacana pendidikan bagi sekolah atau instansi dalam memperbaharui atau mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan visi dan misi dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang kondusif, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan..
 - 2) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi guru PAI yang ada di madrasah agar melaksanakan visi dan misi yang telah

dirumuskan. Hal ini agar visi dan misi pendidikan yang ada dapat dilaksanakan secara maksimal

b. Secara Praktek

- 1) Dengan mengetahui hasil penelitian sekolah mampu memaksimalkan penerapan visi dan misi dalam proses pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah disusun.
- 2) Dengan mengetahui hasil penelitian sekolah akan melakukan evaluasi terhadap tugas, peran dan tanggungjawab semua komponen agar bersama-sama mewujudkan visi dan misi sekolah.

E. Telaah Pustaka

Dalam suatu penelitian Ilmiah, diperlukan bahan rujukan untuk memperkuat kajian secara teoritis. Tujuannya untuk mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan buku-buku yang berkaitan dan Skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

1. Buku “*Profil Madrasah Masa Depan*” terbitan Departemen Agama RI Majelis Pertimbangan Dan Pemberdayaan Pendidikan dan Keagamaan (MP3A) yang memberikan gambaran visioner, standarisasi mutu madrasah, sistem pengelolaan madrasah yang ingin diwujudkan dan pengembangan manajemen berbasis madrasah.¹⁵
2. Skripsi dengan judul studi tentang *Kepemimpinan Kepala Profesional dalam Mencapai Visi dan Misi Pendidikan di SDI Hj. Isriati Semarang*, karya Nur Hidayah (3102021) yang membahas tentang implementasi dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dalam pencapaian visi dan misi pendidikan dan pengembangannya di SDI Hj. Isriati Semarang.¹⁶

¹⁵ Depag RI, *Op. Cit* , hlm.xix

¹⁶ Nur Hidayah, *Kepemimpinan Kepala Profesional Dalam Mencapai Visi dan Misi Pendidikan di SDI Hj. Isriati Semarang*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 42

3. Skripsi dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan di SMP Hj. Isriati Semarang*. Karya Istivaiyah (3102306), skripsi ini membahas tentang definisi, tugas, tanggung jawab, peran, fungsi, dan profesionalisme guru PAI, serta upaya yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan di SMP Hj. Isriati Semarang melalui kegiatan intra kurikuler keagamaan dan ekstra kurikuler keagamaan.¹⁷
4. Skripsi dengan judul *Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Kyai Ageng Giri Mranggen Tahun 2004/2005* karya Said N'uman Murad (3199257). Skripsi ini membahas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam penyusunan rencana pengajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar dan pembinaan belajar peserta didik serta pelaksanaan pengajaran di SMP Kyai Ageng Giri Mranggen.¹⁸

Meskipun ada kemiripan dengan hasil penelitian-penelitian di atas, namun penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan yang sudah ada. Fokus pembahasan dalam skripsi ini pada implementasi visi dan misi dalam kegiatan pembelajaran dan upaya guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi yang ada di madrasah.

F. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Pendekatan Penelitian

Skripsi yang kami susun menggunakan pendekatan kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal tersebut melihat keberadaan data yang diteliti sudah tersedia atau baru akan ditimbulkan.¹⁹ Oleh karena itu peneliti harus mampu berinteraksi dengan manusia dan lingkungan.

¹⁷ Istivaiyah (3102306), *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan di SMP Hj. Isriati Semarang*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 67

¹⁸ Said N'uman Murad (3199257), *Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Kyai Ageng Giri Mranggen Tahun 2004/2005*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006), hlm. 35

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 13.

Pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah (*natural*), apa adanya, yang tidak dimanipulasi dengan keadaan subyek. Jadi peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung, tujuannya untuk memahami suatu fenomena dalam konteks khusus. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.²⁰

Dalam hal ini peneliti berusaha memahami penerapan visi dan misi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh.

2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti menelaah dokumen. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam mencari data Empiris yang dibutuhkan, yaitu :

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses dari obyek.²¹ Pengamatan dalam penelitian hanya melakukan pengamatan (tidak berperan serta). Artinya peneliti tidak menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati, secara terbuka yang diketahui oleh subyek secara umum. Oleh karena itu skala informasi termasuk yang rahasia bisa diperoleh. Peneliti juga bisa bertindak aktif dengan berbicara dan membahas terkait dengan permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat serta mengetahui keadaan subyek yang sebenarnya.

Penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Cet XX, hlm.11

²¹ Suharsimi, *Op.Cit*, hlm 230

instrumen. Dalam mengobservasi atau mengamati kelas peneliti menentukan kriteria secara cermat dengan ukuran baik, sedang, lemah, efisien atau tidak efisien. Hal ini akan menghindarkan kesalahpahaman antara peneliti dengan mitra peneliti.²² Peneliti juga memperhatikan fokus penelitian yaitu guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai peranan pengamat terbuka diketahui oleh umum. Peneliti dapat dengan bebas mengamati secara jelas kegiatan yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes, subjek memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi kelas yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data objektif guru PAI dalam mengajar di kelas.²³

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁴ Teknik ini dapat dikelompokkan menjadi 2 tipe yaitu terstruktur, bentuk wawancara yang alternatif jawabannya sudah disiapkan dan tipe tidak terstruktur, merupakan bentuk wawancara yang jawabannya diserahkan sepenuhnya pada *interviewee*, sehingga kreativitas pewawancara sangat diperlukan untuk menggali data yang akurat.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam penelitian ini memerlukan argumentasi dari subyek. Informasi atau data yang didapatkan dari pendekatan ini diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, dan dewan guru.

²² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 105

²³ *Ibid*, hlm. 106

²⁴ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori dan agenda.²⁵ Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi, pribadi dan tidak resmi. Dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa, guru, peran dan tugas guru, sarana-prasarana sekolah, tata tertib, visi dan misi sekolah serta catatan-catatan penting lainnya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis. Menurut Paton (yang dikutip Lexy) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam ke suatu pola dan satuan uraian dasar.²⁶ Dalam hal ini pola pikir yang digunakan peneliti adalah deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian mempelajari temuan yang ada dan menganalisa sehingga bisa dideskripsikan dan dibuat kesimpulan.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan data yang tidak diolah dengan non statistik, tetapi dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat peneliti. Jadi peneliti memulai dari data tentang visi dan misi madrasah, keadaan guru PAI, kemudian mempelajari upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan visi dan misi madrasah melalui pelaksanaan program kerja, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang ada di lapangan untuk dibuat kesimpulan.

²⁵ Suharsimi, *Op.Cit*, hlm. 231

²⁶ Lexy J. Moleong, *Loc. Cit*

BAB II

PERAN DAN TUGAS GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI SEKOLAH

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Guru secara etimologi, menurut seorang ahli bahasa dari Belanda J.E.C Gericke dan T. Roorda seperti yang dikutip oleh Hadi Supeno kata guru berasal dari bahasa Sangsekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan juga berarti mengajar.¹ Secara umum makna guru yang paling sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. guru dalam pandangan masyarakat masih bersifat umum, tidak terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi mencakup pendidikan non formal seperti yang dilaksanakan di mushola, masjid, majlis t'alim atau tempat lain dengan panggilan atau istilah lain seperti kyai, ustad, atau syaikh.

Sedangkan menurut N.A Ametembun sebagaimana dikutip Syaeful Bahri Djamarah guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²

Dalam pendidikan formal di sekolah guru mempunyai makna sebagai Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.³

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*Murabbi, mu'allim, dan mu'adib*”. Adapun makna dan perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu :

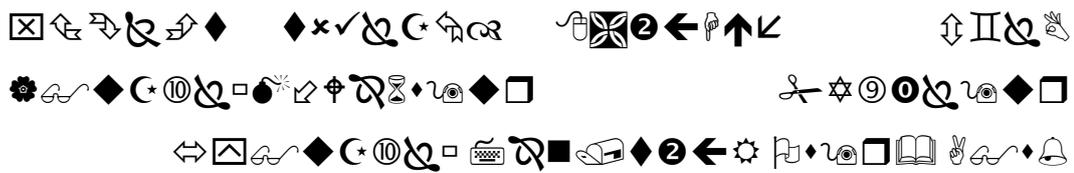
¹ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 26

² Syaful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 32

³ Depdiknas, *UU Sisdiknas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) hlm. 9-10

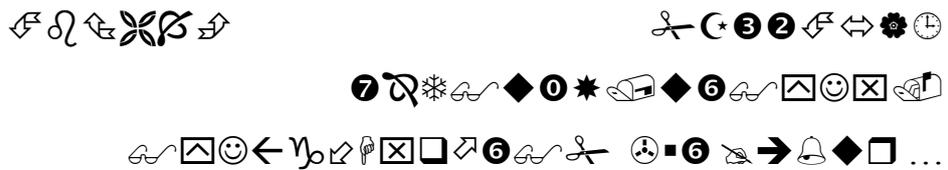
a. *Murobby* (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Lafad *murobby* berasal dari masdar lafad *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.⁴ Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafad *Nurobbyka* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Syu'aro ayat 18 :



Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. (QS. Asy-syua'ara' : 18).⁵

Dan ayat lain yang mempunyai maksud sama adalah:



...Dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (QS. al- Isro': 24).⁶

Jadi tugas dari *murobby* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.⁷ Pendidikan yang dilakukan *murobby* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada

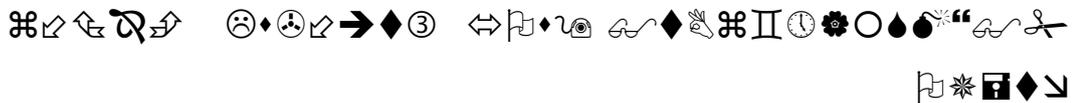
⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 29
⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Semarang : PT Kumdasmoro, 2004), hlm. 574.
⁶ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 428.
⁷ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noor Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) hlm. 32.

orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

b. *Muallim* (Pengajar)

Lafal *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari masdar *t'alim*. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *t'alim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan.⁸

Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *t'alim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya:



Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq:5).⁹

Lafad *'allama* pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal.¹⁰ Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah *mu'allim* sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

c. *Muaddib* (Penanam Nilai)

Lafad *muaddib* merupakan *isim fa'il* dari masdar *ta'dib*. Menurut Al-'Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) hlm. 5.

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,, hlm. 1079.

¹⁰ Ismail SM (Eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 60

Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafad *ta'dib* sudah meliputi kata *t'alim* dan *tarbiyah*. Meskipun lafad ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Tetapi dalam sebuah Hadits riwayat At- Tirmidzi di jelaskan:

عن جابر بن سمرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لأن يؤدب

الرجل ولده خير من ان يتصدق بصاع (رواه الترميذى)¹¹

Dari Jabir bin Samuroh berkata: Rosulullah SAW bersabda: “hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho'. (HR. At-Tirmidzi).

Tugas *muaddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagi anak. Hadits di atas menyuruh seorang agar mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, karena hal itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat dicermati bahwa tugas dari *murobbi*, *mu'allim* dan *muaddib* mempunyai titik tekan sendiri-sendiri. memberi pendidikan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani. Esensi dari pendidikan Islam sendiri adalah perbaikan moral. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut Al-Ghulayani yaitu :

التربية هي غرس الأخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين وسقيها بماء

الإرشاد والنصيحة، حتى تصبح ملكة من ملكات النفس، ثم تكون

ثمراتها الفضيلة والخير، و حب العمل لنفع الوطن¹²

¹¹ Abi Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang: Toha Putra, tth), juz.3, hlm. 227.

¹² Muthafa Al-Ghulayini, *'Idhotun Nasyiin*, (Bairut : Al-Kitabah Al-'Asyriyah, 1953), Cet. Ke 9, hlm.185

Pendidikan adalah penanaman akhlak yang utama dalam jiwa anak yang tumbuh dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akan menumbuhkan potensi dari sifat-sifat yang unggul, kemudian buahnya adalah kemuliaan dan kebaikan, cinta beramal untuk kemanfaatan Negara.

2. Syarat Guru PAI

Guru sebagai orang yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan tidak dapat dilakukan oleh setiap orang. Karena jika orang yang diberi amanat dalam melaksanakan tugas tidak memiliki keahlian, maka akan menimbulkan kehancuran dalam pendidikan. Sebagaimana Hadits Rosulullah SAW. :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال ... : إذا وسد الأمر إلى غير أهله

فانتظر الساعة (رواه البخاري)¹³

Dari Abu Hurairoh RA berkata, Rosulullah SAW bersabda ; jika suatu urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (HR. Bukhori)

Syarat seorang guru berkaitan dengan diri pribadinya dan dengan profesinya. Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *T'alimul Muta'allim* memberikan kriteria syarat orang yang akan dipilih menjadi guru hendaknya sebagai berikut :

وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلام و الأورع و الأسن¹⁴

Adapun dalam memilih guru, hendaknya mengambil yang lebih 'alim, waro' dan lebih tua usianya.

Maksud dari lebih 'alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan waro' adalah sikap menjaga diri dari maksiat, berbuat

¹³ Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Shokhah Bukhori*, juz 1 (Bairut, Libanon : Dar Al-Fikr, Tth), hlm. 21

¹⁴ Az-Zarnuji, *T'alimul Muta'allim*, (Semarang : Pustaka Alawiyah, Tth), hlm. 13

fasik, dan perangai-perangai yang kurang baik dan selalu mendekatkan diri kepada dengan beribadah kepada Allah

Syarat-syarat guru menurut Ngalim Purwanto untuk menjadi guru atau pendidik sebagai berikut : berijazah atau latar belakang pendidikan guru, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹⁵

Sedangkan syarat yang berkaitan dengan profesinya guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah ditentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimum D-IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial).¹⁶ Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi (SK) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat.

Demikianlah syarat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. 8, hlm. 139.

¹⁶ Depag RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, (Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005), Cet.1, hlm. 68

menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dengan pribadi guru berakhlak mulia pula.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI

Guru adalah yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.¹⁷

Guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Jadi tanggung jawab ini meliputi tanggung jawab moral, pendidikan di sekolah, pergaulan di masyarakat dan bidang keilmuan untuk mewariskan nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi berikutnya sehingga tetap terjaga, atau dapat menciptakan nilai baru.

Selain tanggung jawab yang berat, guru juga mempunyai tugas yang harus dilaksanakan. Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang; pekerjaan yang

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, Cet. 1, hlm. 35-36.

dibebankan.¹⁸ Tugas guru adalah sesuatu yang wajib dikerjakan oleh guru karena menjadi tanggung jawabnya, utamanya yaitu mengajar dan mendidik.

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.¹⁹ Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal yaitu : tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.²⁰

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²¹ Menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.²²

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar m'aruf nahi munkar*), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti,

¹⁸ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.1215

¹⁹ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), Cet. 1, hlm. 89.

²⁰ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet. 3, hlm. 14.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, hlm. 7.

²² Hadirja Paraba, *op.cit.*, hlm. 20.

memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.²³ Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.²⁴

Jadi tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

4. Peran guru

Peran guru adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁵ Peran utama dari guru menurut Al-Ghozali ada tiga, yaitu : sebagai pembimbing, sebagai model/uswah dan sebagai penasehat. Sedangkan menurut Syaifu Bahri Djamarah peran guru yaitu : Guru sebagai korektor, inspirator, infromatory, organisator, inisiator, mediator, pengelola kelas, demonstrator, supervisor, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator.²⁶

Peran guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, dan akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu

²³ Moh. Uzer Usman, *loc.cit.*

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 37.

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm.751

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 43-49.

bangsa.²⁷ Ketiga guru memberi petunjuk kepada tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.

5. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.²⁸ Secara garis besar materi PAI dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

- a. Materi dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi kelulusan dan diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu yang ideal, seperti tauhid, fikih, akhlak.
- b. Materi sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk mengembangkan materi dasar dan akan meningkatkan dimensi keberagaman peserta didik, seperti tafsir dan Hadits.
- c. Materi instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagaman, tetapi penguasaannya sangat membantu memahami materi dasar, seperti bahasa Arab dan qowaid.
- d. Materi pengembangan personal, materi ini akan membantu membentuk kepribadian peserta didik dalam kehidupan toleransi beragama, kehidupan sosial dan bermasyarakat, seperti sejarah umat manusia, sejarah Islam dan sejarah Rasul.²⁹

²⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hlm. 69-70.

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm,3

²⁹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif*, (Semarang : Gunungjati, 2002), hlm. xxix-xxx

Pendidikan agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan. Pada madrasah materi PAI diajarkan dalam bentuk mata pelajaran secara terpisah, yaitu : aqidah akhlak, al-Qur'an Hadist, fikih, SKI dan bahasa Arab. Ruang lingkup materi PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Kompetensi kelulusan yang diharapkan, nantinya dapat dikaitkan antara kompetensi PAI dengan kompetensi lulusan pendidikan SMP/MTs. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan pada SMP/MTs diantaranya :

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan kepercayaannya
- b. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku di masyarakat
- c. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif
- d. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi
- e. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan di masyarakat

Berdasarkan kebutuhan yang diperlukan peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi lulusan, maka PAI mencakup tujuh aspek pokok, yaitu : keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syariah, mu'amalah, dan tarikh. Sehingga dengan kompetensi PAI yang dimiliki akan membantu peserta didik terjun di masyarakat.

Dalam penanaman Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang tugas dan fungsinya memberikan jalan yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam., berikut beberapa metode yang biasa digunakan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakteristik siswa :

- a. Metode Keteladanan

Konsep suri tauladan yaitu pendidikan menampilkan suri tauladan dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal

ibadah dan cara-cara belajar dengan cara meniru (*Learning by Imitating*) dapat mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek emosi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain. Dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.

Melalui metode keteladanan ini seorang guru diharuskan untuk menjadi *Top figur* bagi anak didiknya. Keuntungan dalam meniru secara naluriah guru akan mengajarkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan berbagai aktifitas, sementara peserta didik harus meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu konsekuensi seorang pendidik harus terlebih dahulu membentuk dan membina dirinya sendiri sebelum membentuk anak didiknya. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan pahala kebaikan yang dilakukan guru dan dari anak didik yang menirunya. Sebagaimana Hadits Rosulullah SAW :

عن جرير بن عبد الله قال ... : فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم من سن في الاسلام سنة حسنة فعمل بها بعده كتب له مثل اجر من عمل بها ولا ينقص من اجورهم شيئ ومن سن في الاسلام سنة سيئة فعمل بها بعده كتب عليه مثل وزر من عمل بها ولا ينقص من اوزارهم شيئ . (رواه مسلم)³⁰

Barang siapa yang membuat sunah (Tradisi) yang baik dalam Islam, maka ia akan menerima pahalanya dan pahala orang-orang yang mengerjakan sunah tanpa mengurangi sedikitpun pahala mereka itu. Dan barang siapa membuat sunah yang buruk di dalam Islam, maka ia akan menerima dosanya dan dosa orang yang mengerjakannya, tanpa mengurangi sedikitpun dosa mereka. (HR. Muslim)

³⁰ Imam Abu Husain Muslim bin Hijaj Qusyairi, *Shokhih Muslim*, Juz II, (Semarang: Toha Putra, tth), hlm. 465.

Pendidikan agama dengan metode keteladanan dapat dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, langsung maupun tidak langsung. Sehingga metode ini sangat relevan untuk diberikan kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan kemampuannya.

b. Metode cerita

Metode cerita yaitu dengan mengisahkan sejarah hidup manusia yang menyangkut ketaatannya, atau kemungkarannya terhadap perintah Tuhan yang dibawakan oleh Nabi dan Rosul. Cerita dapat mengubah etika peserta didik, karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Peserta didik akan merekam semua doktrin, imajinasi dan peristiwa yang ada dalam cerita, kemudian memikirkan apa yang telah diceritakan oleh gurunya. Kreatifitas guru dalam menyampaikannya, oleh karena itu guru ketika bercerita sebaiknya menambahkan hikmah atau akibat dari orang-orang yang diceritakan. Hal tersebut akan mempermudah pemahaman siswa untuk mengambil ibarat dari kisah-kisah yang telah diceritakan.

Dalam Al-Qur'an atau Hadits banyak cerita-cerita yang digunakan sebagai metode dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Ayat yang mengandung metode cerita dalam Al-Qur'an diantaranya :



Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal... (Q.S. Yusuf : 111)³¹

c. Metode Demonstrasi

Yaitu dengan mempraktekan atau memperagakan langsung materi pelajaran pada siswa. Penanaman nilai-nilai Islam dengan

³¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, hlm. 336

mempraktekan secara langsung akan mempermudah siswa dalam meniru gerakan-gerakan yang dilakukan oleh gurunya. Metode ini digunakan oleh Rosulullah dalam mengajarkan sholat pada sahabat-sahabatnya. Sebagaimana Hadits Rosulullah:

عن مالك بن الحويرث رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم صلوا كما رأيتموني أصلى. (رواه البخارى)³²

Dari Malik bin Al- Khawarits RA. Berkata, Rosulullah SAW. Bersabda : sholatlah kamu sekalian sebagaimana kalian melihatku sholat (HR. Bukhori)

Metode ini akan memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada siswa, karena bagi siswa yang melihat suatu peristiwa akan lebih menarik dan merangsang untuk mempraktekkannya, dari pada hanya mendengarkan saja,.

B. Visi dan Misi Pendidikan

1. Pengertian Visi dan Misi Pendidikan

Visi merupakan gambaran mental mengenai masa depan, dapat diartikan kemampuan untuk melihat suatu persoalan. Visi sesungguhnya kristalisasi konseptual mengenai hasil yang ingin diwujudkan seorang pencipta. Arti penting visi adalah untuk menciptakan kenyataan, menunjukkan arah, pandangan dan wawasan.

Sedangkan misi adalah tugas yang dirasakan sebagai kewajiban untuk melakukannya demi agama, idiologi, patriotisme dan sebagainya. Misi merupakan bentuk deklarasi tentang tujuan organisasi yang dikembangkan dari dalam dan mengidentifikasi tujuan yang hendak dikejar oleh organisasi. Dengan kata lain misi dipandang sebagai apa yang ingin dilakukan oleh organisasi. Berikut beberapa pendapat para ahli pendidikan dalam mendefinisikan visi dan misi :

³² Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shohih Bukhori*, Juz I, (Bairut : Darul Fikri, tth.), hlm. 117

- a) Visi madrasah adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi tersebut selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi pada masa yang akan datang.³³
- b) Visi menurut Gaffar sebagaimana dikutip Sudarwam Danim, adalah daya pandang kedepan yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat.³⁴

Setiap organisasi mempunyai visi dan misi yang berfungsi sebagai pondasi dasar yang dijadikan pijakan dan arahan dalam beraktifitas untuk mencapai tujuan. Visi sendiri terbentuk dengan penghayatan nilai-nilai pengetahuan dan pengalaman serta menjadi gambaran bagaimana suatu organisasi berkembang, bekerja dan bergerak. Bentuk visi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi keilmuan serta berbagai kegiatan intelektual yang dapat membentuk pola fikir tertentu.

Jadi perumusan visi ini harus memberi makna bahwa apa yang ada sekarang harus dirubah dan dikembangkan sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Pada intinya visi menggambarkan pandangan jauh ke depan dan perumusan mengenai apa yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu atau diharapkan oleh suatu organisasi.

Sedangkan misi memberikan pemahaman mengenai tujuan organisasi, mengapa organisasi harus melakukan apa yang dilakukannya. Dengan kata lain bahwa landasan visi yang bagus merupakan pernyataan misi organisasi. Misi menjadi bentuk layanan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya dalam mengarahkan, merencanakan dan menerapkan program dan rencana tindakan dari organisasi sekolah atau madrasah.³⁵ Jadi misi merupakan kegiatan dalam kurun waktu tertentu yang perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan jelas.

³³ Depag RI, *Profil...*, *Op.Cit*, hlm. 128

³⁴ Sudarwam Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 81

³⁵ Depag RI, *Profil, Op.Cit*, hlm. 31

2. Tinjauan Konsep Visi dan Misi Pendidikan

Dalam perkembangan era globalisasi, banyak bermunculan program-program pendidikan dengan memiliki corak beraneka ragam. Ilmu pengetahuan yang diajarkan baik yang berasal dari agama atau umum, namun keduanya menjadi jalan untuk mencapai perubahan dan pembaharuan demi kemajuan. Sudah semestinya ilmu dan agama berjalan seiring dan seimbang sehingga tidak akan menimbulkan anarkis atau perusakan di dunia. Untuk menjaga hal tersebut dalam penyusunan visi dan misi pun harus tetap memperhatikan nilai-nilai agama yang ada, karena akan menjadi kontrol dari ilmu pengetahuan yang bebas nilai.

Perumusan visi adalah tugas manajemen tingkat atas, yang tidak terlepas dari proses interaksi yang berpeluang mendapatkan respon atau umpan balik dari semua tingkat manajemen. Dewan sekolah, pengawas dan administrator sekolah sebagai peilik visi untuk wilayah sekolah. Oleh karena itu hendaknya mereka menyatakan bahwa visi hendaknya dibuat oleh semua orang, bukan hanya terbatas oleh manajemen tingkat atas, karena menjadi tanggung jawab bersama.³⁶ Sehingga visi tersebut dapat memuaskan, diterima anggota atau paling tidak bisa mendekati keinginan semua anggota.

3. Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan

Dalam mengembangkan visi, pihak eksekutif organisasi atau pemimpin diharapkan mampu memaksimalkan potensi-potensi yang relevan sehingga dapat menjadi kekuatan dalam kegiatan internal organisasi. Potensi yang menjadikan kekuatan diantaranya:

- a) Sejalan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan apa yang terjadi diluar organisasi sekolah (faktor eksternal) seperti kebijakan Pendidikan Nasional maupun global dan otonomi daerah.

³⁶ Jerome Arcara, *Pendidikan Berbasis Mutu; Pendidikan Prinsip-Prinsip, Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yasal Iriantara, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.17

b) Mampu mengakomodasi perubahan dan perkembangan yang ada di masyarakat.³⁷ Pengembangan potensi dengan melihat klien pendidikan dari aspek latar belakang sosial, budaya, aspirasi keluarga dan masyarakat, ketenaga kerjaan, keahlian bidang tertentu sehingga mempunyai daya tawar tersendiri.

Di lingkungan sekolah, visi merupakan atribut kunci kepemimpinan, kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah. Visi yang baik dirumuskan secara sederhana dan terfokus, dapat ditangkap maknanya oleh setiap staf, tenaga pendidikan dan masyarakat luas, serta menggambarkan kepastian.³⁸ Oleh karena itu visi menjadi dominan peranannya dalam setiap pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi.

Berangkat dari perumusan visi dan misi sekolah, selanjutnya sekolah harus menentukan arah dan sasaran pengembangan sekolah/madrasah. Visi sekolah menjadi statmen yang mendasar mengenai nilai, aspirasi dan tujuan institusi sekolah. Berkaitan dengan proses perubahan dan pengembangan, visi yang baik menurut Kotter sebagaimana dikutip Sudarwam Danim memiliki tiga tujuan utama, yaitu :

- a. Memperjelas arah umum perubahan kebijakan perusahaan (sekolah)
- b. Memperjelas karyawan (kepala sekolah, guru dan staf) bertindak dengan arah yang benar
- c. Membantu proses mengkoordinasi tindakan-tindakan (program kerja) tertentu dari orang yang berbeda³⁹

Untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan pihak madrasah membuat rencana tindakan (*action plans*). Dalam rencana tindakan membuat kebijakan organisasi, program dan kegiatan. Program kerja ini merupakan kehendak bersama warga madrasah (yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan komite sekolah). Suatu tindakan harus dijabarkan dalam program dan setiap program harus

³⁷ Ismail SM, (eds), *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm.. 86

³⁸ Sudarwam Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 72

³⁹ Sudarwam Danim, *Menjadi Komunitas....*, *Op.Cit.*, hlm. 83

dijabarkan dalam beberapa kegiatan. Program kerja madrasah harus disusun berdasarkan pada data-data dan informasi yang akurat, rasional, berdasarkan pada potensi-potensi yang dimiliki, partisipatif dan kolektif.

Langkah-langkah menyusun program kerja madrasah sebagai berikut :

- a. Melakukan inventarisasi kebutuhan madrasah yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran tertentu.
- b. Membentuk kelompok tim yang mewakili setiap kelompok warga madrasah
- c. Mengadakan rapat kerja untuk mengevaluasi program madrasah tahun lalu, membahas, mengesahkan dan mensosialisasikan serta melaksanakan program kerja.⁴⁰

Arah pengembangan madrasah/sekolah mencakup delapan bidang (komponen) yang ada di sekolah/madrasah, yaitu : isi kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.⁴¹

Untuk menindak lanjuti arah pengembangan, perlu menetapkan sasaran yang dipandang memberikan gambaran atau indikator keberhasilannya. Pemberdayaan fungsi komponen-komponen pendidikan baik internal maupun eksternal akan membantu tercapainya sasaran. Pengembangan visi dan misi sekolah akan membangun inspirasi untuk mencapai target perubahan yang lebih baik dari hari ke hari.

C. Relevansi Antara Visi Dan Misi Pendidikan Nasional Dengan Visi Dan Misi Pendidikan Agama Islam

1. Visi Dan Misi Pendidikan Nasional

a. Visi Pendidikan Nasional

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁴²

⁴⁰. Depag RI, *Profil Madrasah...*, *Op. Cit*, hlm. 142-143

⁴¹ *Ibid*, hlm. 133

⁴² Depdiknas, *Op.Cit*, hlm. 51

Secara makro visi pendidikan Nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan yang sesuai dengan amanat proklamasi negara kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Sedangkan secara mikro visi pendidikan Nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, saling berpengertian dan berwawasan global.⁴³ Dalam penjabaran visi pendidikan Nasional menjangkau rentang waktu jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

b. Misi Pendidikan Nasional

Dengan visi pendidikan Nasional tersebut, misi pendidikan Nasional yang akan dilaksanakan adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 3) Meningkatkan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dalam konteks negara kesatuan Republik Indonesia.⁴⁴

2. Visi Dan Misi Pendidikan Agama Islam

Visi dan misi Pendidikan Agama Islam diukur berdasarkan pada penguasaan konsep dasar Pendidikan Agama Islam yang sudah diformulasikan dalam perilaku peserta didik. Tujuan dari visi dan misi Pendidikan Agama Islam di sekolah agar terkontrol kualitasnya dengan

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004) hlm. 19.

⁴⁴ Depdiknas, *Loc. Cit.*

baik dan mempunyai standar mutu yang sama, karena diukur dengan konsep dan format yang sama.

a. Visi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai visi "Terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. serta tertanamnya nilai-nilai ahlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa".⁴⁵

Dengan melihat visi di atas, maka sekolah harus benar-benar berusaha menjadikan peserta didiknya sebagai manusia Indonesia yang beriman dan beripitek. Siswa mampu menguasai dan memahami Pendidikan Agama Islam di kelas dan mampu mempraktekannya di lapangan masyarakat.⁴⁶ Sedangkan misi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah jabaran dari visi yang telah dirumuskan sebagai alasan untuk apa Pendidikan Agama Islam itu ada atau diajarkan.

b. misi Pendidikan Agama Islam

- 1) Melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengalaman serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama Islam di sekolah secara terus menerus.⁴⁷

Pendidikan di sekolah/madrasah yang mengajarkan agama Islam merupakan sub sistem pendidikan Nasional, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Setiap madrasah harus menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001) hlm. 2.

⁴⁶ Ainur Rofiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen: Lista Fariska Putra, 2005) hlm.62-62.

⁴⁷ Depag RI. *Kendali Mutu...*, *Loc.Cit*

dalam kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi kelulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Pengembangan kurikulum sekolah/madrasah pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari visi pengembangan Nasional yang mencakup terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, damai, demokratis, berkeadilan yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman dan bertakwa, berahlak mulia, cinta tanah air, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian visi Pendidikan Agama Islam harus tetap berada dalam koridor kebijakan pemerintah Nasional.⁴⁸ Artinya visi yang disusun dan dikembangkan harus mengacu pada kebijakan umum pendidikan yang ditetapkan secara Nasional. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah akan membantu terhadap keberhasilan pendidikan Nasional. Juga sebaliknya keberhasilan pendidikan Nasional secara makro turut membantu pencapaian tujuan pendidikan Islam. Sebab keberadaan lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Misi agama Islam yang menitik beratkan pada proses kependidikan manusia dalam internalisasi nilai-nilai kehidupan yang mendasari dan menjiwai tingkah laku muslim, tujuannya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁹ Oleh karena itu pendidikan harus dilakukan melalui proses yang berkesinambungan dari sejak lahir sampai mati.

D. Peranan dan Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Pendidikan Sekolah

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang

⁴⁸ Depag RI, *Profil Madrasah... Op.Cit*, hlm.130.

⁴⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 47.

menjadi tujuan.⁵⁰ Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁵¹

Usaha dalam pandangan Islam berarti kemampuan untuk melihat gambaran diri, menimbang kesejatian perantauanya di dunia yang akan dimintakan pertanggungjawabannya dihadapan Allah (*maliki yaummid-din*). Dengan menetapkan visi seperti ini tumbuhlah semangat untuk membawa bekal amal saleh ketika kembali kepada Allah.⁵² Visi berdiri di atas prinsip-prinsip yang harus dia perjuangkan untuk mencapai kebahagiaan paling puncak. Sedangkan misi artinya amanah yang harus dibayarkan, menjadi ungkapan nyata dari prinsip-prinsip nilai yang diyakini.⁵³ Misi suci seorang muslim menjadikan dirinya penuh arti, sehingga tampaklah kesungguhan dalam bekerja dan selalu berontak terhadap kebatilan karena dirinya ingin tampil sebagai bagian dari manusia yang terbaik.

Guru PAI sebagai ujung tombak Pendidikan Agama Islam di sekolah formal harus mempunyai visi yang melekat dan kemudian dijadikan etos kerjanya. Guru memerankan misi dakwah dalam arti seluas-luasnya kepada peserta didik. Setiap langkah dan kerjanya didasarkan pada semangat yang tak pernah menyerah, karena mempunyai visi bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Salah satu indikasi pribadi yang memiliki etos kerja adalah cara dia untuk mengisi kehidupannya dengan memberikan gambaran visi yang jelas, dan utuh. Bagi guru PAI, orang lain dan alam sekitarnya yaitu berkaitan dengan pekerjaannya mengajar di sekolah.

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 4.

⁵¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29

⁵² Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), Cet. I, hlm. 186

⁵³ *Ibid*, hlm. 199

Sekolah sebagai lembaga pendidikan/organisasi pendidikan, tentunya mempunyai visi atau gambaran yang ingin dicapai dimasa depan. Visi sekolah pada intinya merupakan pernyataan yang mendasar mengenai nilai, aspirasi dan tujuan institusi persekolahan. Oleh karena itu visi yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu visi yang mampu merangsang kreatifitas, menumbuhkan kebersamaan sikap dan sifat yang berbeda dari kepala sekolah, guru, staf dan komite sekolah. Kesamaan visi dan misi dari semua pihak untuk mewujudkan visi dan misi Sangat dibutuhkan. Dengan dimulai dari setiap personal yang memiliki visi dan misi Islami, maka akan menciptakan etos kerja seluruh komunitas sekolah menjadi baik dan meningkat.

Dalam oraganisasi sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin formal hendaknya memiliki visi kelembagaan konsepsional yang jelas, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar.⁵⁴ Salah satu peran kepala sekolah adalah supervisor. Supervisi pendidikan diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan (PAI) khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses mengajar-belajar di sekolah.⁵⁵

Piramida kepemimpinan mutu menjelaskan bahwa dewan sekolah, pengawas dan kepala sekolah harus memberikan kepada staf dan guru. Sejumlah sumber daya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁵⁶ Hal tersebut dilakukan karena menjadikan setiap orang adalah pemimpin, seperti dalam Hadits Rosulullah SAW :

... أن عبد الله بن عمر رضي الله عنه يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : كلكم راع وكلكم مسؤول عن راعيته ... (رواه البخاري⁵⁷)

⁵⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 84

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), hlm.

⁵⁶ Jerome S. Arcaro, *Op. Cit*, hlm. 18

⁵⁷ Al-Bukhori, *Op.Cit*, hlm.160

...Sesungguhnya Abdullah bin Umar RA berkata, saya mendengar Rosulullah SAW bersabda : setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawabannya...(HR. Al-Bukhori)

Oleh karena itu untuk mencapai visi mutu pendidikan, guru harus mengajak siswanya untuk memandang dirinya sebagai pemilik visi dan bertindak sebagai gagasan inovatif dan kreatif siswa agar mencapai visi tersebut.

Selama ini kepala sekolah menjadi orang yang mampu membuat keputusan, tetapi keputusan tersebut tidak selamanya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pembuatan keputusan hanya didasarkan dengan menempuh langkah-langkah yang logis dan sistematis.⁵⁸ Untuk mendapatkan keputusan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, kepala sekolah harus melibatkan partisipasi semua pihak yang terkait. Hal tersebut agar keputusan dapat diimplementasikan dalam kegiatan kerja atau KBM di sekolah dan mengarah pada tujuan yang dikehendaki.

Peranan guru PAI dalam kaitannya mewujudkan visi dan misi yaitu sebagai organisator yang mengelola kegiatan akademik yang bersifat keagamaan, inisiator dalam mencetuskan ide-ide kemampuan dalam pendidikan dan pengajaran, inspirator dalam memberikan petunjuk dan supervisor agar dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap pengajaran.

Usaha bersama untuk mencapai cita-cita luhur yang telah dirumuskan dan ditetapkan merupakan suatu keharusan. Sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati, sekolah harus mencerminkan kemampuan untuk menciptakan peserta didik yang diharapkan. Mengingat pendidikan merupakan suatu proses, maka pelaksanaan misi sekolah membutuhkan jangka waktu tertentu, agar tercapai semua. Peningkatan mutu pendidikan dan masalah aktual merupakan misi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu pendek.⁵⁹ Pada misi jangka

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru, Op.Cit*, hlm. 250

⁵⁹ Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi (Eds), *Reformasi Pendidikan Dalam Koterks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Adicita karya Nusa, 2001) , hlm. 66

panjang penekanannya adalah pembudayaan bagi terbentuknya nilai-nilai baru dalam keseimbangan baru dan konteks masyarakat yang baru.

Usaha guru PAI bersama stakeholder turut serta dalam menciptakan visi, misi dan tujuan pendidikan. Perancangan visi dan misi ini dilakukan sebagai upaya memberikan panduan kerja dan memperjelas arah yang dituju, sekaligus memotivasi seluruh komponen sekolah/madrasah yang terlibat dalam pengembangan sekolah/madrasah.⁶⁰ Kemudian sekolah mengkomunikasikan visi kepada seluruh pihak yang terkait agar mau menerima visi tersebut menjadi miliknya. Sehingga mempunyai komitmen bersama untuk menjalankan visi, misi dan tujuan yang jelas sesuai dengan peran, tugas dan kewajibannya. Selanjutnya guru PAI meminta sekolah membangun infra struktur untuk menunjang kegiatan keagamaan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah seperti ruang kelas, mushola, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain. Usaha guru PAI dilanjutkan dengan kegiatan untuk mengidentifikasi, mencontoh, meningkatkan praktik terbaik dan menetapkan sasaran kinerja.⁶¹

Identifikasi pada kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar yang dirasakan sebagai bagian dari hidupnya dan menjadi miliknya.⁶² Identifikasi pada kompetensi perlu dilakukan guru PAI untuk menentukan arah pembelajaran. Semua identifikasi ini difokuskan pada hal-hal yang diperkirakan dapat mempengaruhi gerak maju sekolah/madrasah.

Kegiatan mencontoh dalam pendidikan dapat dilakukan dengan studi banding dengan sekolah atau lembaga pendidikan lain yang dianggap lebih maju dan berkualitas. Tujuannya agar guru PAI dapat mempelajari, menganalisa dan membuat RPP atau strategi pembelajaran yang sama dengan sekolah tersebut, dan diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan.

⁶⁰ Ismail SM, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah, Op.Cit.*, hlm. 102

⁶¹ Sudarwan, *Loc.Cit*

⁶² E. Mulyasa, *KTSP, Op.Cip*, hlm. 214

Kinerja guru PAI dapat dilihat dari segi kompetensi, kualifikasi dan sertifikasi sesuai dengan jenjangnya. Tujuan dari peningkatan praktik tentunya berkaitan dengan tugas guru dalam merencanakan, mengajar dan mengevaluasi proses pembelajaran. Upaya perwujudan dari otonomi guru juga harus mendapatkan perhatian dari stakeholder pendidikan. Dengan demikian diharapkan guru dapat melaksanakan kewenangannya dengan baik, sehingga kreativitas dan produktivitasnya dapat merangsang inovasi pendidikan.⁶³ Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan. Sasaran kerja yang ditetapkan akan menggambarkan ukuran-ukuran keberhasilan kerja guru PAI.

Usaha guru PAI selanjutnya dalam mewujudkan visi dan misi dengan menginovasi proses.⁶⁴ Kegiatan yang ada di dalamnya mencakup konseptualisasi proses dengan membuat RPP yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kemudian memetakan proses, maksud kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Sehingga dapat dipetakan antara materi yang dipahami dengan baik dan belum atau tidak dapat dipahami, kendala atau kelemahan dari RPP tersebut dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Oleh karena itu nantinya guru PAI dapat mengganti RPP dengan RPP yang lebih baik dan dibutuhkan oleh peserta didik dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Pada usaha tahap akhir dari guru PAI adalah dengan memantau terus proses kegiatan yang ada di sekolah. Tugas guru PAI menyempurnakan proses, mengelola untuk perbaikan dan mentransfer pembelajaran yang didapat. Dengan mengambil pengalaman dari kegiatan yang telah berjalan di sekolah, guru PAI akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan dalam setiap mengambil keputusan atau membuat kebijakan baru termasuk dalam menyusun RPP.

Guru PAI sebaiknya mempunyai peran sebagai *innovator*, dengan mengembangkan ide-ide baru. Diantara ide yang ada yaitu Strategi diferensiasi berarti bahwa sekolah harus bersifat unik dilihat dari aspek

⁶³ Munawar Sholeh, *Op.Cit*, hlm. 144

⁶⁴ Sudarwam Danim, *Visi Baru...*, *Op.Cit.*, hlm. 105

pengguna jasa layanan, baik dalam proses maupun produk layanannya. Seperti program keagamaan yang ditawarkan, fasilitas yang tersedia, lingkungan yang kondusif atau pelayanan pasca lulus.⁶⁵ Diferensiasi lebih dari menyentuh aspek kualitas dan pelayanan. Mulai dari cara mendapatkan *input*, proses belajar, *output* dan *outcome* harus memuaskan. Strategi ini harus mengacu pada visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan bersama.

Pelaksanaan visi dan misi oleh stakeholder bersama guru PAI secara maksimal akan mencapai visi dan misi sekolah sesuai dengan harapan. Hasil yang dicapai dapat ditampilkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah dan orang tua serta partisipasi masyarakat bekerja bersama-sama untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar
2. Pengubahan lingkungan ke dalam lingkungan belajar
3. Penganggaran yang realistis dan pencerahan finansial serta adanya sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
4. Pembangkitan rasa memiliki sekolah dari semua pihak, sehingga dapat menjalankan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dengan benar.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan ungkapan “*Rumongso melu handarbeni, Wajib melu hangopeni, Mulat sariro hangroso wani*” (merasa ikut memiliki, wajib memelihara dan ikut bertanggung jawab).⁶⁷ Rasa kepemilikan dari semua orang akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam meraih kehidupan yang lebih baik.

E. Implementasi Visi dan Misi Madrasah dalam Proses Belajar Mengajar

Implementasi visi dan misi di madrasah dilaksanakan sesuai standar langkah-langkah pencapaian, indikator tercapainya visi dan misi pendidikan dengan adanya hal tersebut nantinya akan terlihat aspek atau poin mana yang belum terpenuhi untuk dievaluasi dan diperbaharui. Untuk mewujudkan visi dan misi ini diperlukan waktu yang cukup panjang dan dilakukan dengan

⁶⁵ *Ibid*, hlm.106

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 196

⁶⁷ Munawar Sholeh, *Loc.Cit*

berbagai langkah pencapaian seperti proses belajar mengajar, kerjasama dengan pihak sekolah yang jenjangnya berbeda, baik di bawahnya seperti SD/MI maupun di atasnya SMA/MA sederajat.

Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemeran utama. PBM adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸ Dalam hal ini PBM bukan hanya penyampaian pesan materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Untuk mengetahui Proses Belajar Mengajar (PBM), kita harus mengetahui pengertian dari istilah istilah tersebut.

Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar, antara satu sama lain saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Komponen belajar mengajar selain guru dan siswa juga meliputi materi pelajaran, metode mengajar, media pengajaran dan evaluasi.

Belajar menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid adalah:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا سابقا.⁶⁹

Sesungguhnya belajar yaitu perubahan dalam diri orang yang belajar (murid) secara spontan yang terdiri atas pengalaman lama kemudian menjadikan di dalamnya pengalaman baru.

Sedangkan menurut Clifford T. Morgan *Learning is any relatively permanent change in behavior as result of past experience*. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman masa lalu.⁷⁰

⁶⁸ Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm. 1

⁶⁹ Sholeh Abdul Aziz Dan Abdul Aziz Abdul Majid, *Al Tarbiyah Wa Thuruqu Al Tadrisi*, Juz 1, (Mesir: Darul Ma'arif, 1997) hlm. 169.

⁷⁰ Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997), hlm.107

Kata "*Taghyir*" dan "*Change*" mempunyai arti perubahan, bahwa seorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.⁷¹ Earl V. Pullias dan James D. Young mengungkapkan bahwa guru adalah "*the teacher teaches in centuries-old sense of teaching. He helps the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns*".⁷²

Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahaminya.

Proses belajar mengajar di sekolah erat kaitanya dengan pengembangan kurikulum yang menghasilkan standar Nasional dan global. Mengacu pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Standar Pendidikan Nasional (SNP) mengedepankan standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Kurikulum yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁷³ Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengemukakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam kaitannya dengan KTSP yaitu dengan pengembangan silabus pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Agar KTSP dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru harus mampu menjadi

⁷¹ Hadirja paraba, *Op. Cit*, hlm. 15

⁷² Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn : Faweet Publications, Inc., t.t.), hlm. 40.

⁷³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006) hlm. 11.

fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Pengembangan KTSP harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. Oleh karena itu penyusunannya mencakup visi dan misi, perumusan tujuan satuan pendidikan dan satuan pendidikan, pengembangan struktur, muatan KTSP, kalender pendidikan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).⁷⁴

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sebaiknya visi dan misi bukan hanya rumusan saja tetapi merupakan acuan yang penuh dengan makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan disatuan pendidikan tersebut. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah dengan mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah tentang pengembangan dan pelaksanaan KTSP.

Dalam penyusunan KTSP, guru diberi wewenang secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi RPP. Dalam mengajar membentuk kompetensi peserta didik, guru profesional harus mampu mengembangkan RPP yang baik, logis dan sistematis, serta mempunyai makna yang mendalam.⁷⁵

Penerapan dan pelaksanaan visi dan misi pendidikan di sekolah akan mempengaruhi cara berfikir, tingkah laku komunitas sekolah. Oleh karena visi dan misi sekolah menjadi acuan guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Karena kurikulum menjadi sarana untuk menyampaikan visi dan misi sekolah kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar. Guru profesional mempunyai pandangan, sikap dan keyakinan mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Penyampaian dalam visi dan misi dalam KBM secara eksplisit telah dilakukan oleh guru. Karena dalam RPP dan pemberian materi guru mengidentifikasi kompetensi yang mengandung unsur dan produk, bersifat spesifik dan dinyatakan dalam perilaku nyata serta

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 178.

⁷⁵ Khoiruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ; Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, (Yogyakarta ; Pilar Media, 2007), hlm. 148

komprehensif artinya berkaitan dengan visi dan misi sekolah.⁷⁶ Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

⁷⁶ *Ibid.* hlm. 149

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes

1. Sejarah Singkat

MTs Sunan Kalijaga berdiri pada tanggal 18 Juli 1983 dengan No. piagam WK/5.C/609/pgm/Ts/1983 di desa Siwuluh Bulakamba Brebes Jawa Tengah yang lingkungannya dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah terbukti dengan predikat desa tertinggal.

Pendiri MTs Sunan Kalijaga oleh para pemuka desa, tokoh ulama dan tokoh masyarakat. Maka dalam rangka mewujudkan Madrasah Tsanawiyah didirikanlah yayasan Islam dengan nama yayasan Sunan Kalijaga. Dengan ketua bapak Zaenuri Bisri, sekretaris bapak H. Zaini Fatikhin dan bendahara bapak H. Masruri. Untuk selanjutnya dipercayakan sepenuhnya pada bapak Sabilqin al-Musyafa sebagai kepala sekolah. Sedangkan guru dan karyawan yang bertugas melaksanakan pendidikan di MTs Sunan Kalijaga ada 6 orang.

Pada mulanya MTs Sunan Kalijaga yang dimotori oleh karyawan Senior Departemen Agama Kab. Brebes. Namun dengan berdirinya Yayasan Darussalam pada tanggal 19 Nopember 1993 dengan nomor statistik 03/27/E yang berdomisili di desa Siwuluh, maka atas kesepakatan bersama diadakan penyerahan wewenang dan untuk selanjutnya MTs Sunan Kalijaga bernaung di bawah yayasan Darussalam untuk waktu tak terbatas.¹

2. Fungsi dan Tujuan

MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Kec. Bulakamba Brebes merupakan bagian terpadu, yang mempunyai fungsi:

- a. Mengorganisir kegiatan Pendidikan Tingkat Tsanawiyah untuk mendapat pendidikan secara langsung, berkesinambungan dan paripurna.
- b. Menyiapkan generasi yang mempunyai wawasan IMTAK dan IPTEK.

¹ Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh, Bulakamba, Brebes, 13 Februari 2008.

Sedang tujuan MTs Sunan Kalijaga memiliki dua aspek, yaitu:

1). Tujuan Umum

MTs Sunan Kalijaga Siwuluh sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945.

2). Tujuan Khusus

Secara khusus MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes menyelenggarakan pendidikan untuk:

- a) Mengembangkan kemampuan dasar anak, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b) Menambahkan sejak dini hal-hal yang bersifat dogmatis, yang sejalan dengan nilai bangsa dan agama.
- c) Memupuk minat dan bakat.
- d) Mengembangkan kemampuan dasar untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

3. Kondisi Madrasah

a. Sumber Daya

Tanah dan gedung milik sendiri dengan luas tanah 5.803 m², luas bangunan 3.574 m².

b. Ruang Utama Untuk Proses Belajar Mengajar

- 1) Ruang kelas 14 ruang
- 2) Perpustakaan 1 ruang
- 3) Ruang komputer 1 ruang

c. Ruang Pendukung

- 1) Ruang guru 1 ruang
- 2) Ruang kepala sekolah 1 ruang

- 3) Ruang TU 1 ruang
- 4) Ruang BK 1 ruang
- 5) Ruang koperasi 1 ruang
- 6) Musholla 1 lokal
- 7) Ruang kamar mandi 2 ruang
- 8) Ruang WC/sanitasi 12 ruang
- 9) Ruang laboratorium (dalam tahap pembangunan)
- ¹⁰⁾ Aula pertemuan (dalam tahap pembangunan)²

d. Sarana pendukung

- 1) Fasilitas olah raga
- 2) Sound system
- 3) Komputer 15 unit

e. Tenaga pengajar 32 dewan guru dan 671 siswa

- 1) Tenaga administrasi 5 orang
- 2) Pembina 3 orang
- 3) Penjaga 3 orang

4. Perkembangan MTs Sunan Kalijaga

a) Perkembangan Jumlah Siswa ³

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	
2003/2004	200	191	4	186	4	195	4	572
2004/2005	222	215	4	174	4	175	4	561
2005/2006	232	204	4	201	4	161	4	566
2006/2007	270	253	5	191	4	187	4	631
2007/2008	271	234	5	249	5	188	4	671

b) Perkembangan Jumlah Guru

Jumlah keseluruhan tenaga edukatif 34 orang, yang rinciannya adalah sebagai berikut:

² Wawancara dengan Bapak H. Mu'rofi (Wa, Ka. Sarana Prasarana), 5 Februari 2008

³ Dokumentasi Wa.Ka, Kesiswaan, 4 Februari 2008

- 1) S1 : 14 orang
- 2) D3 : 10 orang
- 3) D2 : 4 orang
- 4) MA/SMTA : 5 orang

c) Kondisi Sosial Siswa

Berdasarkan hasil survei dari tim sekolah bahwa kondisi ekonomi siswa dapat dibagi menjadi tiga golongan/kategori:

- 1) Kaya : 5%
- 2) Menengah : 45%
- 3) Bawah : 60%.⁴

Siswa yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh 60 % dari MI, dan 40 % dari SD

d) Perkembangan Kelulusan

Tahun Ajaran	L	P	Jumlah	Tidak Lulus	Prosentase Kelulusan
2003/2004	99	96	195	2 anak	98 %
2004/2005	90	85	175	–	100 %
2005/2006	66	86	161	11 anak	93,7 %
2006/2007	78	109	187	–	100 %

5. Proses Belajar Mengajar

Hari / jam kerja:

- 1) Untuk kegiatan belajar mengajar di MTs Sunan Kalijaga dimulai hari Senin sampai dengan Sabtu.
- 2) Jam masuk dimulai pukul 07.00 WIB baru keluar pukul 13.00 WIB kecuali untuk hari Jumat.

⁴ Wawancara dengan Bapak Soliri, (Wa.Ka. Kesiswaan) 4 Februari 2008.

B. Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes

1. Visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes

a. Visi madrasah :

Mewujudkan madrasah sebagai wadah sentral aktivitas yang kondusif dan produktif dalam upaya peningkatan kualitas ilmiah dan ubudiyah di bawah naungan nuansa Islami serta menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan.

b. Misi madrasah :

Berperan aktif meningkatkan pendidikan sebagai perwujudan sumbangsih kepada bangsa dan negara dalam bentuk usaha meningkatkan manusia yang berilmu dan bertakwa dengan harapan melahirkan generasi yang mandiri dan mampu mengangkat cita dan citra bangsa.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mencetak anak didik yang beriman dan bertakwa serta berhasil guna
- 2) Membentuk siswa yang cerdas dan kreatif
- 3) Mendidik siswa sopan santun dalam bergaul, peduli dan loyal dalam masyarakat⁵

2. Standar, langkah-langkah pencapaian dan indikator tercapainya visi dan misi madrasah

a. Standar visi

- 1) Menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan (ibadah) yang dianjurkan di sekolah (mata pelajaran).
- 2) Keterampilan khusus sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 3) Memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan.

b. Standar misi

- 1) Mengamalkan ilmu pengetahuan dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyediakan dan memberikan layanan pendidikan secara efektif dan efisien kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan keilmuan dan ketakwaan warga sekolah.

⁵ Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga, 13 Februari 2008.

- 4) Menciptakan generasi muda yang mandiri dan menjadi motivator di lingkungan.
- 5) Membantu mencerdaskan bangsa sehingga mengangkat cita dan citra bangsa.⁶

c. Langkah-langkah pencapaian visi dan misi madrasah

Visi madrasah merupakan gambaran kondisi yang ingin diwujudkan di masa depan madrasah yang menjadi wadah sentral dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan, kreatif, inovatif dan produktif. Upaya yang dilakukan adalah mencari *input* berkualitas dengan bekerjasama dengan sekolah yang jenjangnya lebih rendah. SD dan MI disekitar lingkungan madrasah diharapkan memberi himbauan kepada siswanya untuk meneruskan belajar di MTs Sunan Kalijaga, disamping mencari *input*, pihak sekolah juga membantu memberikan akses pada *outputnya* dengan bekerjasama dengan sekolah yang lebih tinggi jenjangnya (SMA/MA sederajat).

Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, membaca asmaul husna dan Yasinan setiap jum'at pagi, sholat jenazah. Untuk menambahkan rasa solidaritas yang tinggi pada sesama dan lingkungan, peserta didik dilibatkan dalam Gerakan Amal Sodaqoh (GAS) dengan memberikan uang seihlasnya setiap hari kamis. Kemandirian siswa dilatih dengan mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan, berkemah (pramuka), peserta didik diwajibkan tinggal di sekolah selama kegiatan tersebut agar dapat berlatih hidup mandiri. Pengembangan bakat dan minat peserta didik diaplikasikan sesuai dengan keinginan masing-masing individu, seperti latihan seni rebana, marching band, membuat Karya Ilmiah Remaja (KIR), latihan qiro', komputer maupun olahraga.⁷

⁶ Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga, 13 Februari 2008.

⁷ Wawancara dengan Bapak Soliri (Wa.Ka.kesiswaan), 7 Februari 2008.

Standar kompetensi kelulusan peserta didik sebagai kriteria dasar penilaian pada setiap mata pelajaran. Hal tersebut mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan agama menjadi prioritas utama. Bagi siswa kelas IX peserta didik diwajibkan hafal surat Yaasin, tahlil dan *asmaul husna* dengan memberikan setoran hafalan pada guru Pendidikan Agama Islam yang telah ditunjuk di luar jam sekolah. Sementara bagi siswa kelas VII dan VIII diwajibkan hafal surat-surat pendek dan praktek ibadah. Dengan demikian peserta didik mempunyai standar kompetensi kelulusan dengan pengetahuan keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan diterima di masyarakat.⁸

Langkah-langkah tersebut semakin efektif karena didukung oleh orang tua siswa dan tokoh masyarakat yang memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pergaulan peserta didik di luar sekolah. Peran penting dan efektif orang tua adalah memberikan waktu dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Pada umumnya profesi orang tua peserta didik di MTs Sunan Kalijaga adalah petani bawang merah dengan keadaan ekonomi menengah kebawah, dan pendidikan yang rendah. Oleh karena itu sekolah harus menjalin hubungan, kerjasama dan memberikan himbauan agar turut serta bertanggung jawab dalam pembinaan pribadi peserta didik.

d. Indikator pencapaian visi dan misi pendidikan

1). Visi

- a). Siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan (ibadah) yang diajarkan disekolah (mata pelajaran).
- b). Siswa dapat menguasai keterampilan khusus seperti seni rebana, qiro'ah, hafal Juz 'Amma komputer sebagai bekal hidup di masyarakat yang merupakan wujud dari GAS.
- c). Siswa memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan.

⁸ Wawancara dengan Bapak H. Agus Minanurrahman, (Kepala Madrasah Tsanawiyah), 7 Februari 2008

2). Misi

- a) Siswa dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Sekolah menyediakan dan melaksanakan layanan pendidikan secara efektif dan efisien kepada masyarakat.
- c) Sekolah meningkatkan keilmuan dan ketakwaan kepada warga sekolah.
- d) Sekolah dapat menciptakan generasi muda yang mandiri dan menjadi motivator di lingkungan masing-masing.
- e) Sekolah dapat membantu mencerdaskan bangsa sehingga akan mengangkat cita dan citra bangsa.⁹

Selain indikator-indikator tersebut pencapaian visi dan misi juga ditandai dengan prestasi siswa, peningkatan jumlah siswa dan keberhasilan kelulusan. Kepedulian masyarakat dalam membantu dan menyukseskan pendidikan dengan mengadakan kerjasama dalam berbagai program kegiatan disekolah. Program keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan seperti peringatan hari besar baik Nasional maupun keagamaan, donor darah, perpisahan dan kebersihan lingkungan.

3. Tinjauan konsep visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes

Visi dan misi MTs Sunan Kalijaga disusun dan ditetapkan bersama dalam rapat pengurus yayasan, komite madrasah, kepala sekolah, dewan guru berdasarkan atas harapan dan aspirasi masyarakat.¹⁰ Dalam hal ini sekolah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal sekolah dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat luas. Visi dan misi madrasah tidak bersifat *statis* (tetap) tetapi berubah dengan mengacu kepada kebijakan umum pendidikan yang telah ditetapkan secara Nasional dan kebutuhan masyarakat.¹¹

⁹ Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga, 8 Februari 2008

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Agus Minanurrohman (Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijaga), 8 Februari 2008

¹¹ *Ibid*

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam perumusan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga adalah faktor eksternal dan internal. Faktor internal disini yaitu potensi-potensi yang ada di lingkungan MTs Sunan Kalijaga, sedangkan faktor eksternal adalah masyarakat yang menjadi pelanggan pendidikan. Dalam praktiknya, MTs Sunan Kalijaga mengacu pada komponen strategi manajemen sesuai dengan urutan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengawasan strategi serta evaluasi.

Perumusan ini dilakukan oleh pemangku jabatan untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang ada di MTs Sunan Kalijaga. Disamping itu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan yang ada. Masyarakat yang ada di sekitar madrasah mayoritas masyarakat dalam keadaan ekonomi menengah ke bawah, dengan pekerjaan petani bawang merah. Sedangkan kultur budaya yang ada masih kental dengan tradisi-tradisi Islami seperti tahlilan, jamiyahan, istighotsah, markhabanan dan lain-lain. Oleh karena itu madrasah merancang visi untuk menciptakan nuansa Islami, meningkatkan kualitas ilmiah dan ubudiyah serta menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama.

MTs Sunan Kalijaga berpotensi mewujudkan pengembangan agama Islam, ilmu pendidikan dan teknologi bagi peserta didik. Selain SDM yang ada, kederadaan sarana dan prasarana yang menunjang menjadi kekuatan tersendiri, seperti ruang belajar, perpustakaan, laborattorium (masih dalam pembangunan), musholla, komputer, perlengkapan olahraga dan lain-lain.

Dengan memiliki kekuatan yang ada, bukan berarti MTs Sunan Kalijaga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan. Namun pengelola harus mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada di MTs Sunan Kalijaga dan mencari solusinya. Kelemahan yang ada terletak pada proses pendidikan dengan jumlah siswa setiap kelas yang terlalu banyak (46-50 siswa).¹² Tentunya dengan kondisi kelas yang gemuk akan mengurangi efektifitas belajar kekurangan lainnya

¹² Observasi, 5 Februari 2008

pada keterbatasan media pembelajaran elektronik, kualifikasi tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi minimum dan latar belakang pendidikannya.

Peluang MTs Sunan Kalijaga untuk menjadi sekolah favorit memang sudah terwujud. Salah satu indikatornya dapat dilihat pada saat pendaftaran, yaitu dengan menjadi pilihan pertama bagi siswa untuk melanjutkan studi ke MTs Sunan Kalijaga. Dalam visi yang menjadikan madrasah sebagai wujud sentral aktivitas yang produktif, MTs Sunan Kalijaga mempunyai beberapa peluang, diantaranya dengan membuat kebijakan atau kegiatan ekstra kurikuler yang menciptakan peserta didik sesuai dengan cita-cita. Program kegiatan yang unik dan kemasan yang berbeda pendidikan akan mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Sedangkan ancaman merupakan gambaran lingkungan kegiatan yang dapat diperkirakan akan mengganggu keberhasilan program kerja. Arus globalisasi dan pergaulan bebas akan membawa peserta didik terpengaruh melakukan kenakalan remaja. Banyaknya sekolah baru yang bermunculan di sekitar MTs Sunan Kalijaga membuat sedikit banyak mengurangi jumlah *input* yang ada. Kompetensi kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi harapan masyarakat.

Untuk mengatasi ancaman-ancaman di atas, guru PAI melakukan upaya dengan bekerjasama dengan orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat untuk turut serta mengawasi siswa MTs Sunan Kalijaga di luar sekolah, Kemudian memberikan laporan kepada sekolah. Kompetensi kelulusan yang diwajibkan pada siswa adalah hafal surat yasiin, tahlil, asmaul khusna, jika belum hafal maka sekolah menahan ijasah mereka sampai hafal. Pembekalan ketrampilan yang diajarkan diantaranya dengan pelatihan komputer, elektronik dan seni baca al-Qur'an.

4. Pengembangan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes

Pada awal berdirinya MTs Sunan Kalijaga, visi yang diemban masih sederhana yaitu mencerdaskan masyarakat dengan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan keagamaan. Harapan masyarakat untuk bisa menyekolahkan anaknya kejenjang lebih tinggi dengan biaya yang murah

dan terjangkau menjadi inspirasi tokoh masyarakat dan pemuka agama untuk mendirikan madrasah. Namun dengan perkembangan zaman dan bertambahnya tantangan serta harapan-harapan masyarakat., visi dan misi madrasah dikembangkan pendidikan yang diajarkan mencakup kurikulum inti, muatan lokal, *hidencurriculum* dan program khusus, dengan harapan agar dapat mencetak generasi muda yang unggul dalam ilmu pengetahuan, keagamaan, teknologi, seni dan beriman, bertakwa serta berakhlak mulia.

Dalam mengembangkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, maka dibuatlah rencana oprasional yang menjelaskan secara detail dan lugas tentang aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakannya, kapan dan dimana dilaksanakan dan berapa biaya yang diperlukan. Misi jangka pendek MTs Sunan Kalijaga tercantum dalam program kerja. Untuk jangka menengah misi MTs Sunan Kalijaga sesuai dengan tujuan madrasah, yaitu :

- a. Mencetak anak didik yang deriman dan bertakwa serta berhasil guna
- b. Membentuk siswa yang cerdas dan kreatif
- c. Mendidik siswa sopan santun dalam bergaul, peduli dan loyal dalam masyarakat¹³

Sedangkan misi jangka panjang MTs Sunan Kalijaga meliputi pemenuhan standar dalam segala bidang yang ada, mulai dari standar isi materi kurikulum, tingkat kompetensi, kalender akademik. Standar proses pembelajaran secara efektif, interaktif, inspiratif, menyenangkan. Standar kompetensi kelulusan yang meletakkan dasar pengetahuan agama, akhlak mulia, nilai-nilai keIslaman, pengetahuan, kecerdasan dan hidup mandiri. Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi atau melebihi standar nasional pendidikan yang berlaku.¹⁴

Standar sarana dan prasarana yang meliputi lahan, peralatan pendidikan, peralatan laboratorium, ruang belajar dan ruangan-ruangan lain.

¹³ Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga, 13 Februari 2008

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rudi Muhtadi, (Wa.Ka. Kurikulum) 7 Februari 2008

Standar pengelolaan madrasah yang profesional, efektif dan efisien. Standar pembiayaan pendidikan baik biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Standar penilaian secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan mutu pembelajaran.

C. Guru PAI MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes

1. Peran dan Tugas Guru PAI di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh

a. Peran guru PAI di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh

MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes sebagai madrasah swasta yang berkembang di tengah masyarakat, selain mengajarkan ilmu umum juga ilmu agama yang termuat dalam kurikulum yang ada. Pada awal berdirinya madrasah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai Islami, sikap yang baik dan memberikan kemampuan dasar ilmu pengetahuan, kecakapan dalam membaca, menulis pelajaran agama serta mampu bergaul dimasyarakat yang baik.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam *mentransformasikan* (merubah) dan *menginternalisasikan* (menghayati) nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Oleh karena itu guru PAI mempunyai peranan penting diantaranya:

1). Sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi mencintai. Dalam kegiatan belajar di sekolah peran guru sebagai pembimbing dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan pembimbing di luar sekolah guru PAI harus mampu membimbing dan memantau pergaulan siswanya.

Pergaulan di luar sekolah antara guru dan siswa di luar sekolah menjadikan keadaan yang akrab dengan jarak yang tidak begitu jauh,

siswa dapat berinteraksi dengan guru-guru MTs yang dikehendaki untuk menanyakan materi pelajaran ataupun menyetorkan hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan. Dengan adanya kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi dengan guru, siswa mempunyai kesempatan lebih banyak mendapatkan pengetahuan selain dengan guru, siswa juga dianjurkan untuk belajar agama di Madrasah Diniyah di lingkungannya ataupun aktif pada kegiatan keagamaan di rumahnya¹⁵.

Sekolah berusaha memantau pergaulan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan bekerjasama dengan wali murid maupun tokoh masyarakat yang pro aktif, melaporkan keadaan siswanya di luar sekolah, melalui bimbingan dan pemantauan pergaulan ini, diharapkan siswa akan menjaga nama baik madrasah khususnya, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam pada umumnya..

2). sebagai model *uswah*/teladan

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan komunikasi nilai-nilai agama. Pada hakikatnya di lembaga pendidikan ini peserta didik haus akan suri tauladan karena sebagian besar hasil pembentukan kepribadian adalah keteladanan yang diamatinya dari para pendidiknya. Guru PAI di MTs Sunan Kalijaga dituntut memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai Islami baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan adanya *Bahtsul Kutub* bagi dewan guru dan jami'iyah tahlilan diharapkan guru akan termotivasi untuk belajar agama lebih dalam dan mengamalkannya sehingga menjadi suri tauladan yang baik.¹⁶

Keadaan siswa di rumah, keteladanan yang didapat adalah dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Bagi yang mempunyai latar belakang lingkungan kurang baik, tentu akan berpengaruh negatif pada

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Zubaidy (guru Praktik Ibadah), 7 Februari 2008.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Minanurrohman (Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijaga), 8 Februari 2008.

kehidupannya. Oleh karena itu sekolah menekankan pada siswa di sekolah agar bertingkahtlaku, berbicara, bergaul, berpenampilan yang baik dan sopan. Diharapkan setiap siswa meniru meneladani nilai-nilai luhur agama sesuai dengan kemampuan masing-masing

3). Sebagai penasehat

Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak. Hanya dengan menyadari peranannya sebagai pendidik, maka seorang pendidik dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya baik dari segi prilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya.

Sebagai penasehat, guru PAI mampu mengajak siswa untuk belajar dengan mempraktekan teori yang dipelajari akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi siswa (*learning by doing*). Penanaman nilai-nilai Islam yang diajarkan dan langsung dipraktekan siswa di sekolah adalah membaca tadarus Al-Quran, asmaul husna, sholat jenazah, dan sholat dhuhur berjamaah. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelaksana dan pengawas kegiatan. Pembelajaran keagamaan yang diamalkan di sekolah, diharapkan akan menjadi amalan yang biasa dilakukan siswa dalam kehidupan pribadinya di masyarakat¹⁷.

b. Tugas guru PAI MTs Sunan Kalijaga Siwuluh¹⁸

Dewan Guru	Tugas pokok melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Madrasah, secara garis besar tugas tersebut mencakup : a. Menciptakan kondisi fisik dan psikologis yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
------------	---

¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Murofi (guru PAI MTs Sunan Kalijaga), 4 Februari 2008.

¹⁸ Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes. 17 Maret 2008

	<ul style="list-style-type: none"> b. Membuat persiapan dengan membuat daftar RPP dan silabus, menentukan program pengajaran dalam setiap semester, bulanan dan mingguan. c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar. d. Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjutnya e. Membantu dan membina minat dan bakat siswa. f. Melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala madrasah. g. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. h. Membuat penilaian terhadap proses dan hasil belajar i. Mengisi daftar presensi kehadiran siswa
	Adapun tugas tambahan guru PAI adalah :
Guru PAI	<p>Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis secara terinci sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan program kerja. b. Membina sholat berjamaah. c. Melaksanakan peringatan HBI d. Menghimpun dan mengatur latihan shodaqoh, infak dan qurban e. Membina seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi. f. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan membaca Juz 'Amma sebelum jam pertama kecuali hari Jum'at yaitu membaca Surat Yaasin.

2. Kegiatan Guru PAI dalam Mewujudkan Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh

Visi dan misi merupakan sarana untuk menyatukan persepsi masyarakat dalam mewujudkan madrasah yang berkualitas. Usaha yang dilakukan tidak hanya dibebankan pada salah satu pihak, tetapi menjadi kewajiban bagi seluruh warga madrasah. Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia, dan usaha tersebut memerlukan waktu yang panjang.

Mulai dari keluarga, sekolah dasar dan lanjutan juga pendidikan di masyarakat. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, peserta didik di sekolah mulai dikenalkan dengan budaya yang ada dalam masyarakat.

Sekolah atau madrasah merupakan lembaga yang mempunyai identitas atau ciri khas yang akan dikembangkan dan ditransformasikan pada peserta didik. MTs Sunan Kalijaga mengembangkan ciri khusus dengan menciptakan madrasah bernuansa Islami, meningkatkan kualitas peserta didik dari segi *ilmiah* (ilmu pengetahuan) dan *ubudiyah* (ibadah)¹⁹. Keseimbangan antara bekal kehidupan di dunia dan akherat merupakan hal yang penting. Dengan demikian peserta didik akan menjadi manusia yang berguna, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungannya.

Harapan di atas merupakan gambaran teori dari visi dan misi yang diusung oleh MTs Sunan Kalijaga. Tetapi dalam praktek yang terjadi dalam lapangan, memerlukan upaya keras dan serius dari berbagai pihak yang telah menyusun visi dan misi tersebut. Untuk meningkatkan mutu sekolah, diperlukan waktu yang panjang. Usaha jangka pendek yang diprogramkan dalam sasaran kerja, sedangkan untuk jangka menengah termuat dalam tujuan dan jangka panjang merupakan perwujudan dari misi sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan di MTs Sunan Kalijaga pada tahun ajaran 2007-2008 sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tugas-tugas dari guru PAI sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Pembangunan infrastruktur yang menunjang kegiatan keagamaan juga terlihat sudah memadai, karena MTs Sunan Kalijaga sudah mempunyai ruangan-ruangan khusus untuk setiap kegiatan, seperti mushola, ruang komputer, perpustakaan, peralatan manasik haji dan laboratorium. Meskipun dalam kenyataannya belum dipenuhi perlengkapan yang dibutuhkan. Namun upaya bersama terus dilaksanakan untuk melengkapi semua kebutuhan.

Usaha-usaha guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh secara garis besar sebagai berikut :

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Agus Minanurrohman (Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijaga), 28 April 2008.

- a. Turut serta dalam merumuskan, menetapkan dan mensosialisasikan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga

Perumusan visi dan misi lazimnya tugas manajemen tingkat atas, namun di MTs Sunan Kalijaga dilakukan bersama dengan melibatkan guru PAI yang ada. Hal tersebut dilakukan agar aspirasi dari setiap warga madrasah mewarnai visi dan misi, sehingga dalam pelaksanaannya tumbuh rasa tanggung jawab, kepemilikan dan komitmen terhadap MTs Sunan Kalijaga.

- b. Melakukan identifikasi kebutuhan pendidikan agama

Guru PAI dalam usahanya juga melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran kegiatan keagamaan MTs Sunan Kalijaga. Identifikasi meliputi : kurikulum, kegiatan ekstra yang bersifat agamis dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut penting dilakukan agar mutu pendidikan madrasah terus meningkat baik dari segi ilmiah maupun ubudiyah.

- c. Bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat

Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses belajar siswa dan kegiatan keagamaan yaitu dengan memberikan pengawasan kepada peserta didik di rumah, kegiatan *istighotsah* bersama pada saat menjelang ujian dan rapat bersama antara orang tua siswa dan madrasah. Sedangkan partisipasi masyarakat ketika MTs Sunan Kalijaga mengadakan PHBI. Oleh karena itu animo masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya di MTs Sunan Kalijaga. Meskipun MTs Sunan Kalijaga merupakan sekolah swasta namun tergolong mempunyai siswa yang banyak dibanding sekolah swasta di sekitarnya.²⁰

- d. Melakukan kegiatan mencotoh dengan sekolah atau lembaga pendidikan lain yang lebih maju

Kegiatan mencontoh atau meniru yang dilakukan guru PAI MTs Sunan Kalijaga adalah dengan studi banding ke sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju seperti pondok pesantren moderen Gontor di

²⁰ Wawancara dengan Bapak Soliri (Wa.Ka.kesiswaan), 24 April 2008.

Ponorogo, As-Sidiqiyyah di Jakarta dan As-salam di Surakarta. Manfaat studi banding yang dirasakan oleh guru PAI dapat mempelajari, menganalisa dan menerapkan program atau kegiatan yang sesuai dengan keadaan MTs Sunan Kalijaga. Kegiatan tersebut diantaranya Karya Ilmiah Remaja (KIR), komputerisasi, kegiatan lain yang bersifat non akademik seperti mengadakan Gerakan Amal Shodakoh (GAS), pesantren Ramadhon, pelatihan manasik haji, praktik salat jenazah dan amalan qurban.

e. Meninjau kembali program kerja yang dilaksanakan

Peninjauan kembali program kerja yang dilaksanakan setiap akhir bulan, triwulan/tengah semester, semestere. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa seperti kondisi ruang belajar, sarana prasarana, media pembelajaran dan fasilitas-fasilitas lain yang menunjang. Dengan demikian guru PAI dapat meminta kepala sekolah, yayasan dan komite sekolah dapat membantu kendala yang dihadapi dan memberikan solusinya.

Guru PAI di MTs Sunan Kalijaga telah melakukan upaya-upaya penting dalam rangka mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga, sehingga sasaran kerja dan pengembangan madrasah hampir 80% tercapai. Terbukti dengan akreditasi sekolah pada tahun 2004 dengan peringkat B.²¹ Pengelolaan manajemen dan administrasi juga efisien, dilihat dengan adanya kemajuan dalam bidang pembangunan sesuai dengan kebutuhan. Program pembelajaran yang ditawarkan dan kompetensi kelulusan cukup menarik dan sesuai dengan harapan masyarakat. Karena bagi siswa kelas IX diwajibkan hafal surat *Yaasin* dan syarat untuk mengambil ijazah.²²

Kemajuan MTs Sunan Kalijaga sekarang ini merupakan upaya yang berat dan memerlukan pengorbanan tenaga, pikiran, biaya serta kerjasama yang harmonis dari setiap komponen yang ada. Sehingga secara tidak langsung masyarakat sudah mengakui mutu pendidikan dan pelayanan yang di berikan

²¹ Dokumentasi MTs Sunan Kalijaga, 5 Maret 2008

²² Wawancara dengan Bapak Warsono, (Guru Pembina Peribadatan), 24 April 2008

oleh MTs Sunan Kalijaga. Pelaksanaan visi dan misi untuk mencapai kesempurnaan masih terus dilakukan dan diharapkan pada tahun-tahun mendatang bisa tercapai semua apa yang dicita-citakan.

D. Implementasi Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MTs Sunan Kalijaga menggunakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan kebutuhan. Penerapan visi dan misi dalam KBM menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peran guru lebih dominan dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Standar isi yang dikembangkan mencakup mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, Bahasa Arab dan Aqidah Akhlak, pelajaran umum yang diajarkan sesuai dengan sekolah umum (SLTP) yang ada.²³ Sedangkan pada muatan lokal diberikan kurikulum mata pelajaran praktek ibadah, ke-Nuan, qowaid. Kegiatan ekstra kurikuler yang diprogramkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri yaitu pramuka, PMR, paskibra dan marching band. Selain itu sekolah juga mengadakan pelatihan komputer, seni rebana dan qiro'ah.

Madrasah sebagai pelaksana kurikulum dari pusat dan mengelola sumber daya secara transparan, demokrasi dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah. Namun terkadang kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, MTs Sunan Kalijaga menerapkan kebijakan untuk mengurangi jam pelajaran pada mata pelajaran yang dianggap tidak sesuai, dengan mengganti mata pelajaran lain yang lebih penting bagi kebutuhan siswa. Hal tersebut tidak lain untuk meningkatkan kapasitas pelayanan dan kualitas peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes.

Pengembangan KTSP di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh sudah mulai disosialisasikan pada tahun ajaran 2007 / 2008 pada seluruh warga madrasah.

²³ Wawancara dengan Bapak Rudi Muhtadi (Wa. Ka. Kurikulum), 7 Februari 2008.

Faktor pendorong yang ada dengan menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan tertib. Meskipun belum mampu menciptakan kelas yang ideal dengan fasilitas belajar untuk rumpun mata pelajaran tertentu, tetapi pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru serta penataan organisasi dan bahan ajar sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembinaan kedisiplinan terhadap siswa sudah baik, hal itu dapat dilihat dari adanya tata tertib bagi guru dan siswa yang jelas dan tegas.

KTSP memberi peluang pada kepala madrasah, guru, komite madrasah dan peserta didik untuk melakukan *invasi* dan *improvisasi* (spontanitas) di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial yang ada. Dengan demikian madrasah akan melakukan proses pembelajaran yang efektif, dan mencapai visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (output), serta melakukan penilaian, pengawasan dan pemantauan secara kontinyu. Hal tersebut diperlukan untuk menjamin mutu secara menyeluruh dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan, karena perbaikan tidak mengenal kata henti.

Pembelajaran dengan menggunakan KTSP yang ada MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Karakteristik KTSP;

KTSP yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, karakteristik daerah dan sosial budaya masyarakat. Pengembangan kurikulum yang digunakan, dilakukan oleh guru, kepala madrasah dan komite madrasah. Pengembangan kurikulum memfokuskan pada kompetensi bidang ilmiah dan ubudiyah yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) disesuaikan dengan standar visi, dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh.²⁴

²⁴ Wawancara dengan bapak Rudi Muhtadi, (Wa.Ka. Kurikulum) 7 Februari 2008

2. Strategi Pembelajaran

Strategi yang digunakan MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dalam pembelajaran menggunakan KTSP yaitu :

- a). Mensosialisasikan KTSP kepada seluruh warga madrasah, orang tua siswa dan masyarakat luas. Hal ini dilakukan agar warga madrasah mengenal dan memahami visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh.
- b). Menciptakan suasana kondusif, sehingga menghasilkan output yang produktif. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh berusaha menciptakan lingkungan dan iklim belajar yang aman, nyaman dan tertib, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang kemandirian siswa, seperti pramuka, pesantren Ramadhon, Karya Ilmiah Remaja (KIR).
- c). Menyiapkan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium dan alat-alat pembelajaran. Kreativitas guru dan siswa MTs Sunan Kalijaga Siwuluh ditingkatkan untuk membuat alat-alat pembelajaran.
- d). Membina kedisiplinan kepala madrasah, guru, staf dan siswa. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh telah membuat tata tertib untuk setiap komponen pendidikan.
- e). Mengembangkan kemandirian kepala madrasah; KTSP menuntut adanya kemandirian kepala madrasah/sekolah agar dapat mendorong visi, misi, tujuan dan sasaran kerja secara terencana dan bertahap. Kepala madrasah MTs Sunan Kalijaga Siwuluh mampu mengambil keputusan atau membuat program yang sesuai untuk peningkatan mutu madrasah.
- f). Membangun karakteristik guru agar dapat mengembangkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Karakter guru yang diharapkan MTs Sunan Kalijaga Siwuluh yaitu guru yang mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswa.
- g). Memberdayakan staf, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja staf yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh mendekati hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari terlaksananya program dan tugas yang diberikan.

3. Karakteristik Pengguna Kurikulum

Yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap KTSP serta kemampuannya dalam merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran. Dalam merealisasikan kurikulum terlebih dahulu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. RPP KTSP yang disusun mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran. Guru dalam menyusun RPP harus menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi, mengorganisir materi, menentukan metode dan media, menyusun perangkat dan menentukan teknik penilaian serta mengalokasikan waktu pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, masih ada guru PAI MTs Sunan Kalijaga Siwuluh yang belum mampu menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam mengevaluasi guru juga ada yang belum mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, mengolah dan menganalisis soal.²⁵ MTs Sunan Kalijaga Siwuluh sebagai pengguna kurikulum mempunyai karakteristik yang lebih menekankan nuansa Islami. Oleh karenanya visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh untuk menciptakan proses pembelajaran dan kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian output yang dihasilkan mempunyai kemampuan dalam pengetahuan agama dan keahlian khusus untuk bekal hidup di masyarakat.

²⁵ Observasi , tanggal 24 April 2008

BAB IV
ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN VISI DAN MISI
MTs SUNAN KALIJAGA SIWULUH

A. Analisis Tentang Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh

1. Tinjauan Konsep Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh

Perumusan visi dan misi lazimnya merupakan tugas manajemen tingkat atas, seperti kepala sekolah, komite sekolah, pengurus yayasan, wakil kepala sekolah. Namun di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes, visi dan misi dirapatkan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, komite madrasah dan pengurus yayasan Darussalam. Visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes sudah sesuai dengan harapan masyarakat (*stakeholder*) yang pada dasarnya berkeinginan agar siswa yang sekolah MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dapat belajar agama dengan baik dan mengamalkannya di masyarakat serta mempunyai keahlian khusus.

Dalam menentukan visi dan misi, madrasah harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan kompetensi internal madrasah. Adapun kekuatan yang ada didalam MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes yaitu:

- a. Mempunyai tanah dan gedung sendiri untuk proses belajar mengajar yang didukung sarana dan prasaran yang memadai seperti, ruang belajar, komputer, fasilitas olah raga, perlengkapan manasik haji dan lain-lain
- b. Proses KBM berada dilingkungan yang kondusif sehingga dapat dijadikan sentral pendidikan kegamaan.
- c. Kompetensi kelulusan sesuai dengan harapan masyarakat sekolah mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswanya.
- d. Mempunyai tenaga pendidik yang ahli dibidang agama baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan eksternal.

Adapun kelemahan yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes adalah :

- a. Kebijakan sekolah disesuaikan dengan kebijakan yayasan, sehingga campur tangan yayasan yang terlalu mendalam dikhawatirkan menimbulkan permasalahan atau pemanfaatan kepentingan kelompok tertentu.
- b. Pembiayaan operasional di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes terkadang mengalami hambatan. Keadaan ini tidak lepas dari kondisi sosial siswa yang mayoritas berasal dari keluarga kalangan menengah ke bawah.
- c. Kelemahan yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes adalah mencapai kondisi guru 100 % (34 orang) minimal S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang atau tugas yang diberikan.

Selain memperhatikan kekuatan dan kelemahan, perumusan visi juga memperhatikan peluang dan tantangan yang berada di luar sekolah. Dengan mempertimbangkan keadaan di atas visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes berpeluang dalam beberapa hal yaitu :

- a. Mendapatkan *input* yang banyak dan memiliki nilai jual yang lebih dibanding sekolah umum. Masyarakat akan tertarik menyekolahkan anaknya di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes, karena selain pengetahuan umum juga banyak pengetahuan agama yang didapat.
- b. Keahlian yang diajarkan sebagai bekal hidup di masyarakat dapat menjadi bekal hidup siswa. Misal siswa yang belajar komputer dapat memperaktekannya dengan membuat usaha sendiri.
- c. Mampu bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama di lingkungan pedesaan, karena mempunyai visi dan misi yang sama yaitu mengajarkan agama Islam.
- d. Menyalurkan siswa yang telah lulus (*output*) ke sekolah yang lebih tinggi. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes membuat jaringan atau

kerjasama dengan lembaga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) agar siswanya bisa meneruskan di sekolah tersebut.

- e. Meminimalisir khawatir orang tua akan pola perilaku anaknya. Pergaulan bebas, aksi kejahatan yang mulai masuk di pedesaan diharapkan dapat dihindari anak-anaknya yang sekolah di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes.

Adapun tantangan berat yang dihadapi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes adalah mendapatkan *input* yang berkualitas baik. Karena pada umumnya siswa SD/MI yang berprestasi baik akan memilih meneruskan di sekolah negeri. Pandangan masyarakat menganggap sekolah negeri lebih murah, lebih favorit dan lebih bermutu. Maraknya sekolah atau madrasah yang bermunculan di sekitar lingkungan MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes membuat sedikit penurunan jumlah siswa yang masuk. Kompetensi kelulusan juga menjadi tugas berat sekolah karena jika banyak siswa yang tidak lulus maka masyarakat akan menganggap mutu pendidikan di sekolah tersebut kurang baik, tetapi sebaliknya jika 100 % Siswanya lulus maka dianggap baik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi oleh MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes. Untuk mengatasi kelemahan dan tantangan tersebut diharapkan Madrasah mencari langkah-langkah alternatif untuk memecahkan masalah sebagai berikut :

- a. Adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara sekolah dan yayasan. Dengan memperjelas struktur, tata kerja dan manajemen diharapkan sekolah dan yayasan saling memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing.
- b. Memperbanyak jaringan yang ada di masyarakat, instansi pemerintah dan perusahaan. Untuk mengatasi masalah finansial sekolah dapat mencari donatur cepat yang tidak mengikat demi meningkatkan mutu pendidikan yang ada.
- c. Mengadakan kerja sama dengan MI atau SD secara berkesinambungan agar dapat merekrut siswa-siswi yang berprestasi baik. Sehingga

nantinya dalam PBM di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes agar memudahkan pihak guru. Selain itu MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes juga mengadakan kerjasama yang maksimal dengan lembaga pendidikan dan sekolah lanjutan yang favorit agar siswa alumni MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dapat meneruskan jenjang pendidikan dengan mudah.

- d. Mengintensifkan PBM di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dengan mengadakan les, privat, dan tambahan jam pelajaran khususnya pada kelas IX karena akan menghadapi ujian akhir nasional. Dimana UAN masih menjadi tolak ukur mutu pendidikan sekolah dimata masyarakat.
 - e. Pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan. Hal ini dilakukan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan guru. Baik dalam bidang keahlian, metode mengajar maupun berbagai pola evaluasi. Selain itu untuk mengatasi kelemahan tersebut madrasah melalui MGMP dapat mengundang ahli dari luar atau lembaga yang potensial untuk membantu guru dalam memahami materi, memilih metode pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran tertentu.
2. Relevansi Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes Dengan Visi dan Misi Pendidikan Nasional

Visi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes Mewujudkan madrasah sebagai wadah sentral aktivitas yang konduktif dan produktif dalam upaya peningkatan kualitas ilmiah dan ubudiyah di bawah naungan nuansa Islami serta menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama dan lingkungan. Visi dan misi MTs Sunan Kalijaga yang mengacu pada visi dan misi pendidikan Nasional mempunyai relevansi dalam beberapa hal, diantaranya relevansi pada visi sebagai berikut:

- a. Madrasah merupakan wujud sentral dalam sistem pendidikan.
- b. Menciptakan pranata sosial yang kuat dan berwibawa dengan mengadakan aktivitas pendidikan yang konduktif dan produktif.

- c. Mewujudkan individu yang berkualitas dalam ilmiah dan ubudiah sehingga proaktif dan mampu menjawab tantangan zaman.
- d. Menumbuhkan solidaritas yang tinggi dengan memiliki sikap demokrasi, toleransi terhadap sesama dan lingkungan.

Relevansi misi madrasah dengan misi pendidikan Nasional :

- a. Berperan aktif memberikan pendidikan sebagai usaha dalam membantu pemerintah dalam mengupayakan perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan.
- b. Meningkatkan manusia yang berilmu dan bertakwa untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- c. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak dengan harapan melahirkan generasi yang mandiri.
- d. Memberdayakan peran serta masyarakat dengan bekerjasama dengan wali murid dan *stakeholder*.
- e. Proses pendidikan dilaksanakan dengan menanamkan keteladanan, komitmen dan disiplin yang tinggi pada pendidik dan peserta didik.

Pada dasarnya visi dan misi MTs Sunan Kalijaga sudah mengacu pada visi dan misi pendidikan nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik dalam kurikulum yang diajarkan, proses pembelajaran yang dilakukan, kompetensi kelulusan yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang tersedia. Namun dalam beberapa aspek belum sesuai dengan standar nasional dikarenakan keadaan internal sekolah. Misalnya pada pendidik dan tenaga pendidik ada yang tidak atau belum memiliki ijazah sarjana, tetapi pendidik tersebut profesional dengan bidangnya. Pengelolaan dan pembiayaan di MTs Sunan Kalijaga bersifat swadaya sesuai dengan kebijakan dari yayasan. Meskipun demikian, MTs Sunan Kalijaga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik.

Madrasah berusaha mengembangkan dua bidang ilmu yaitu : ilmu pengetahuan yang meliputi teknologi, ilmu eksak, ilmu sosial dan seni. Ilmu agama yang diajarkan adalah Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah

Akhlak, SKI dan Bahasa Arab serta muatan lokal yang diisi dengan mata pelajaran praktek ibadah, Qowaid, dan ke NU an. Dalam kurikulum yang ada mengikuti kurikulum nasional dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), baik pada pelajaran agama maupun umum. Proses pembelajaran juga sesuai dengan alokasi waktu materi pelajaran, kompetensi kelulusan, penilaian pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

B. Implementasi Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dalam Proses Pembelajaran.

Penerapan Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dalam KBM dilakukan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini mengedepankan standar isi dan standar kompetensi yang dirancang sesuai dengan pendidikan nasional, yaitu kriteria minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Visi dan misi pada satuan pendidikan dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan kelemahan, kekuatan dan tantangan serta peluang yang ada disekolah.

MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes sebagai pelaksana kurikulum dari pusat yang disusun oleh para pakar pendidikan, Pusat Kurikulum (Puskur) dan BSNP. Namun ada kurikulum yang dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu sekolah mengambil kebijakan tetap mengajarkan mata pelajaran tersebut, tetapi mengurangi jam pelajaran diganti dengan muatan lokal yang lebih dibutuhkan siswa seperti praktek ibadah. Kondisi ini sangat bermanfaat bagi siswa karena tanpa mengurangi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut siswa dapat menambah wawasan pengetahuan agama. Usaha yang dilakukan sekolah agar terus mampu menyelesaikan dan melebihi standar nasional yang telah ditentukan adalah meningkatkan isi kurikulum dan silabusnya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan serta kebutuhan masyarakat dan dunia industri.

Materi muatan lokal dalam kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Pembuatan dan kerajinan tangan yang dilakukan oleh MTs Sunan Kalijaga Siwuluh sangat membantu siswa untuk kreatif dan mandiri. Namun karena terbentur biaya, keinginan siswa untuk membuat atau memperindah karyanya jadi terhenti. Oleh karena itu perlu adanya dana atau dukungan dari pihak sekolah untuk membantu siswanya dalam merealisasikan ide-ide cemerlangnya.

Dalam pengembangan KTSP juga diperlukan faktor pendorong yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sumber belajar yang memadai dan guru yang profesional. Dalam penggunaan sumber belajar, disamping guru mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, guru juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekolah. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh memang belum mempunyai sumber belajar yang lengkap atau kelas yang didesain untuk rumpun mata pelajaran tertentu yang dilengkapi dengan media pembelajaran. Namun kreatifitas guru dalam memanfaatkan fasilitas sudah dilakukan seperti latihan manasik haji yang menggunakan k'abah buatan. Sehingga siswa merasa benar-benar praktik langsung dengan posisi yang benar. Pemenuhan fasilitas sangat erat kaitannya dengan pembiayaan, oleh karena itu MTs Sunan Kalijaga Siwuluh memenuhinya secara bertahap sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan metode dan pemanfaatan media belajar dalam KBM akan Sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun tidak semua guru mau dan mampu menggunakan metode dan memanfaatkan media yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh. Metode ceramah masih mendominasi KBM yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh. Oleh karena itu perlu pembudayaan dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Jika ini dilakukan tentunya peserta didik akan merasakan situasi yang menyenangkan dan dapat berpikir luas, aktif dan komunikatif.

C. Analisis tentang Kegiatan Guru PAI dalam Mewujudkan Visi dan Misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes

Visi adalah suatu inovasi dalam proses merealisasikan gambaran masa depan yang harus dikreasikan oleh stakeholder. Visi bukan hanya sebatas keinginan, tetapi merujuk pada nuansa-nuansa yang akan mewarnai gaya kepemimpinan dan manajemen sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Jadi visi dapat menumbuhkan kebersamaan dan pencarian kolektif bagi kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, pengelola pendidikan dan pengguna pendidikan untuk tumbuh profesional. Semua komponen yang memegang jabatan harus benar-benar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi tidak semudah teori yang dirumuskan. Langkah pertama guru PAI yaitu berpartisipasi dalam menciptakan kembali visi yang baru memang perlu dilakukan, agar madrasah terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Tetapi hal ini membutuhkan keseriusan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya mulai dari penyerapan aspirasi masyarakat, kebijakan pemerintah, keadaan sekolah. Setelah visi dirumuskan dan ditetapkan perlu mengkomunikasikan visi kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi visi untuk lingkungan dalam sekolah dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh dewan guru, staf karyawan dan diumumkan pada siswa. Sedangkan untuk lingkungan luar (orang tua siswa dan masyarakat) dilakukan oleh komite sekolah dan pengurus yayasan serta dibantu semua dewan guru. Bentuk kegiatan sosialisasi dapat dilakukan pada acara rapat bersama atau pengajian umum PHBI yang dilakukan oleh sekolah dan penyebaran pamflet atau brosur pendaftaran.

Pelaksanaan program kerja merupakan usaha rutin yang menjadi agenda misi jangka pendek. Program kerja diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan ekstra dan intra kurikuler. Program kegiatan guru PAI yang ada di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh mencakup kegiatan yang mempunyai nilai kultur agama seperti seni rebana, latihan qiro, membaca asmaul khusna, istighotsah,

salat berjamaah, salat jenazah, dan pesantren Ramadhan. Diharapkan siswa akan terlatih melaksanakan kegiatan tersebut dan mempraktikannya di masyarakat. Tetapi dengan adanya program ini otomatis akan mengurangi jam pelajaran dan membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru pembina agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan benar.

Guru PAI perlu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan belajar siswa, prestasi belajar dan kurikulum yang digunakan, perlu dilakukan oleh kepala sekolah, dan dewan guru dengan melihat proses dan hasil. Proses KBM di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh sudah berjalan dengan baik, tetapi keadaan kelas yang dihuni lebih dari 40 siswa terkadang menjadi kurang kondusif. Usaha yang dilakukan pihak pengelola dengan membangun ruang kelas baru untuk mengurangi jumlah siswa pada setiap kelas. Prestasi belajar siswa MTs Sunan Kalijaga Siwuluh sudah sangat baik, karena pada tahun ajaran 2006/2007 angka kelulusan sempurna (100%). Untuk menjaga kondisi ini, stakeholder bekerjasama dengan Primagama dalam melatih siswa, mengadakan les, privat dan *try out* serta meminta dukungan orang tua untuk mengawasi dan membimbing anaknya belajar di rumah.

Peningkatan mutu pendidikan agama yang dilakukan oleh guru PAI MTs Sunan Kalijaga Siwuluh menempuh beberapa cara, diantaranya dengan mengadakan studi banding dengan lembaga pendidikan atau sekolah yang lebih maju, seperti pondok pesantren moderen Gontor di Ponorogo, as-salam di Solo, As-Sidiqiyah di Jakarta. Manfaat yang diperoleh guru PAI MTs Sunan Kalijaga Siwuluh dapat mengetahui wacana baru untuk membuat program yang sesuai dengan keadaan madrasah.

Sedangkan upaya untuk meningkatkan kinerja guru PAI baik dari segi kualifikasi, kompetensi dan kualitas, MTs Sunan Kalijaga Siwuluh mengirim beberapa guru PAI untuk mengikuti pelatihan, mengikuti kegiatan musyawarah guru mata Pelajaran Agama Islam, memberi kesempatan pada guru untuk melakukan studi lanjutan agar memenuhi standar nasional, membuat tata tertib bagi guru dan menerapkan kebijakan setiap guru yang mengajar di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh tidak boleh mengajar di sekolah lain. Usaha-usaha tersebut

dirasa efektif, karena dalam jangka menengah dan panjang MTs Sunan Kalijaga Siwuluh akan mempunyai tenaga pendidik, khususnya guru PAI yang komitmen dan berkualitas, memenuhi standar nasional. Namun kegiatan studi banding yang dilakukan membutuhkan biaya yang besar, dan peningkatan mutu pendidik memerlukan waktu yang lama.

Pada tahap ketiga guru PAI melakukan peninjauan kembali program-program kegiatan dan RPP yang telah disusun. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan agama di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh, serta memetakan antara program pendidikan yang terlaksana dengan baik dan program yang tidak atau belum maksimal. Selanjutnya guru PAI mencari solusi dengan mengganti dengan program kerja atau RPP baru yang lebih cocok. Peninjauan ini dilakukan guru PAI setiap minggu, setiap bulan, tengah semester, semester dan tahun ajaran melalui evaluasi hasil belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak guru PAI yang belum paham betul tentang penyusunan program kerja dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, metode yang sesuai, media yang digunakan serta evaluasi yang dilakukan. Sehingga arah dan tujuan pembelajaran kurang tepat dengan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh.

Berdasarkan usaha-usaha di atas dapat dilihat kendala yang dihadapi lebih pada aspek finansial. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh merupakan sekolah swasta yang dikelola secara swadaya oleh yayasan. Perlu disadari bahwa operasional pendidikan di sekolah belum didukung oleh pendanaan yang memadai baik dari pemerintah maupun masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut stakeholder perlu memperluas jaringan dengan komunitas atau organisasi luar. Dengan demikian diharapkan MTs Sunan Kalijaga Siwuluh mendapat bantuan subsidi dan memiliki donatur tetap untuk membiayai operasional pendidikan. Sehingga pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan maksimal, bahkan dapat menambah program-program baru yang mempunyai daya tarik tersendiri seperti internet dan pengajaran dengan berbasis teknologi atau pemanfaatan alam sekitar.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisis tentang upaya stakeholder dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dalam kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan kurikulum KTSP. Dalam melaksanakan PBM dalam KTSP memposisikan peran guru lebih dominan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjabarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) penyusunan RPP harus mengacu pada karakteristik madrasah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Implementasi visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes juga melalui kurikulum muatan lokal, ekstra kurikuler, dan pelatihan skill siswa.

Pelaksanaan KBM sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi pemahaman guru tentang arti kurikulum secara mendalam belum merata. Oleh karena itu masih ada guru yang kesulitan dalam menyusun RPP agar sesuai dengan karakteristik madrasah yang tercantum dalam visi dan misi. Penggunaan metode yang bervariasi dan pemanfaatan media belajar juga masih jarang dilakukan. Untuk mewujudkan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan, madrasah perlu menambah fasilitas dan sumber belajar yang menunjang PBM. Pembangunan fasilitas yang sudah dilakukan MTs Sunan Kalijaga Siwuluh seperti mushola, laboratorium komputer, perpustakaan, pemenuhan buku panduan belajar dan fasilitas olah raga.

2. Kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes melalui program ekstra kurikuler keagamaan seperti seni rebana, latihan qiro, membaca asmaul khusna, istighotsah, salat berjamaah, salat jenazah, dan pesantren Ramadhon. Langkah-langkah penting yang dilakukan guru PAI dalam upaya mewujudkan visi dan misi yaitu : berpartisipasi dalam menelaah dan menyempurnakan kembali visi dan misi, tujuan, sasaran dan arah

pengembangan pembelajaran agama di madrasah. Guru PAI juga mengadakan analisis terfokus pada keunggulan siswa di bidang ilmiah dan ubudiyah. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh telah membekali siswa dengan materi pelajaran agama yang luas dan kegiatan eksternal yang menunjang serta pengembangan diri siswa. Dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, perbaikan iklim belajar dan kedisiplinan siswa dan guru serta melibatkan masyarakat dan orang tua, maka dapat dilaksanakan strategi yang tepat untuk mengefektifkan kegiatan belajar di sekolah .

Guru PAI juga mengadakan analisis data untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan yang ada dengan rumusan visi dan misi madrasah. Hal tersebut mengacu pada program kerja dan melihat indikator-indikator yang ada dalam visi dan misi madrasah. Selanjutnya guru PAI memberikan solusi dengan memperbaharui aspek-aspek yang belum atau tidak terlaksana dengan maksimal.

Pihak sekolah melakukan upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari mencari *input* yang berkualitas, mengadakan PBM yang sesuai standar sampai memberikan akses pada *outputnya* dengan bekerjasama dengan lembaga atau sekolah lain. Sekolah juga melibatkan orang tua masyarakat dan instansi pemerintah agar turut serta mendidik, membina dan mengawasi siswa di luar sekolah

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu implementasi visi dan misi MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Brebes dalam proses belajar mengajar dan upaya stakeholder dalam mewujudkan visi dan misi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembelajaran baik intra maupun ekstra kurikuler hendaknya dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang telah disusun bersama, sehingga tercipta iklim sekolah yang diharapkan.
2. Madrasah membuat Rencana Induk Pengembangan Madrasah (RIPM) yang sesuai dengan kondisi madrasah secara menyeluruh agar dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan serta memiliki gambaran masa depan yang jelas.

3. Guru PAI hendaknya lebih memahami tentang visi dan misi madrasah, sehingga dalam menyusun RPP sesuai dengan tujuan yang akan dicapai madrasah, sesuai dengan kebutuhan siswa dan harapan masyarakat.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan pertolongan-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Skripsi ini ditulis sesuai dengan keadaan obyek yang ada, tidak untuk mencari kesalahan atau kekurangan dari pihak manapun. Sehingga apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dihari pihak-pihak tertentu, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pembacanya. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini. *Jazaa Kumullahu Khoirol Jazaa.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Sholeh Abdul Aziz Dan Abdul Aziz, *Al Tarbiyah Wa Thuruqu Al Tadrisi*, Juz 1, Mesir: Darul Ma'arif, 1997
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2005
- Ainur Rofiq dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Sapeen: Lista Fariska Putra, 2005
- Al-Bukhori, Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Shokhih Bukhori*, juz 1 Bairut, Libanon : Dar Al-Fikr, Tth
- Al-Ghulayini, Muthafa, *Idhotun Nasyiin*, Bairut : Alkitabah Al-'Asyriyah, 1953, Cet. Ke 9
- An Nahlawi Abdurrahman, , *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noor Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1992
- Arcara, Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu; Pendidikan Prinsip-Prinsip, Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yasal Iriantara, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Cipta Perss, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. XIII,.
- Asmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002
- At-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad Bin Isa, *Sunan Tirmidzi*, Semarang: Toha Putra, tth, juz.3
- Az-Zarnuji, *T'alimul Muta'allim*, Semarang : Pustaka Alawiyah, Tth
- D. Young, Earl V. Pullias and James A *Teacher is Many Things*, Green Wich conn : Faweeet Publications, Inc., t.th.

- Danim, Sudarwam, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003
- _____, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001
- _____, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, Jakarta : Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004
- _____, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang : Kumudasmoro, 2004
- _____, *Profil Madrasah Masa Depan*, Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005, Cet.1
- Depdiknas, *Undang-undang Sisdiknas*, Yogyakarta: Pustaka Relajar, 2005
- _____, *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta : Gaung Persada, 2007
- Djamarah, Syaful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, , Bandung: Rosda Karya, 2005
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Ismail SM (Eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- _____, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004 , Cet XX
- Khoiruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ; Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*, Yogyakarta ; Pilar Media, 2007

- Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Latief, Abdul, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006, Cet. 1.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Pretasi PAI*, Semarang : Gunungjati, 2002
- Muslim, Abu Husain bin Hijjaj, Qusyairi, *Shokhih Muslim*, Juz II, Semarang: Toha Putra, tth.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, Cet. 1
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996
- Supriyadi, Fasli Jalal dan Dedi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteksotonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2000
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, Cet. 8
- Sholeh, Munawar, *Politik Dan Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005
- Supeno, Hadi, *Potret Guru*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Supriyadi, Fasli Jalal dan Dedi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001
- T. Morgan, Clifford , *Introduction of Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004

Tim penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 11

Wiraatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Yamin, Martines, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada, 2007

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : ZAKI IN'AMI
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 29 April 1983
Alamat : Desa Tegalglagah, RT/RW : 05/09,
Kec. Bulakamba Kab. Brebes

Jenjang Pendidikan Formal :

- | | |
|--|------------------|
| 1. MI Tahdzibul Fuad Tegalglagah 02 | Lulus Tahun 1995 |
| 2. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh | Lulus Tahun 1998 |
| 3. MAN Buntet Pesantren Cirebon | Lulus Tahun 2001 |
| 4. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang | Masuk Tahun 2003 |

Pendidikan Non Formal :

- | | |
|---|------------------|
| 1. Madrasah Diniyah Awaliyah Tahdzibul Fuad
Tegalglagah Brebes | Lulus Tahun 1994 |
| 2. Pondok Pesantren Nadwatul Ummah
Buntet Pesantren Cirebon | Tahun 1998-2001 |
| 3. Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum
Lumpur Losari Brebes | Tahun 2001-2003 |
| 4. Pondok Pesantren Al-ma'rufiyyah
Bringin Tambakaji Ngaliyan | Tahun 2004 |

Demikian daftar riwayat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya